

SKRIPSI

**ANALISIS NARATIF DALAM FILM UANG PANAI DITINJAU
DARI PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**



OLEH

**ZULKIFLI ZAINUDDIN
NIM: 15.3100.067**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1443H

**ANALISIS NARATIF DALAM FILM UANG PANAI DITINJAU
DARI PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM**



OLEH

**ZULKIFLI ZAINUDDIN
NIM: 15.3100.067**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022M/1443H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam
Nama Mahasiswa : Zulkifli Zainuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.067
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-3490/In.39/PP.00.9/12/2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I
NIP : 19761231 200901 1 047
Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, M. Sos. I
NIP : 19810907 200901 2 005



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Mukidam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam

Nama Mahasiswa : Zulkifli Zainuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.067

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-3490/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Kelulusan : 4 Agustus 2022

Disetujui Oleh :

Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M. Sos. I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

(Dr. A. Nurkijam, M.Hum.)
NIP: 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَحْمَعِينَ أُمَّ بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayahnya, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Arnia Arafah dan Ayahanda Zainuddin Tang tercinta diamana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum.selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Ketua sekaligus Pembimbing Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Teman-teman posko KPM 2018 desa Lise Kab. Sidrap, Muh. Sofyan, Riska, Nuramelia, Hartina, Harpiah dan Almarhuma Cahyanti . Beserta teman-teman PPL TV VE CHANNEL Makassar, Ajria Arbang, Nurlina, Supiana Damir, Nurul Mukhafidah serta karyawan VE CHANNEL Makassar yang selalu

memberikan doa dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Rekan seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Sri Wahyuni Arifuddin, Risma, Nurul Mukhafidah, Zulkarnain, Wahyu Atmajaya, Selvi Ronita, Ajriah, dengan segala bantuan, kerja sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

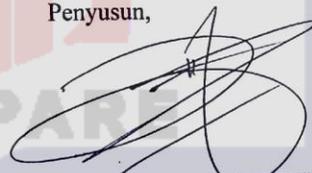
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih sehingga tulisan ini sapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 29 Dzulqaadah 1443 H

29 Juni 2022 M

Penyusun,



ZULKIFLI ZAINUDDIN

15.3100.067

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli Zainuddin

NIM : 15.3100.067

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 21, Januari 1997

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

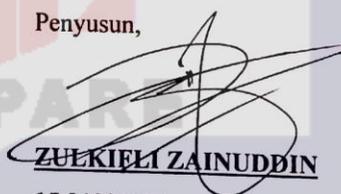
Judul Skripsi : Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari
Perspektif Komunikasi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 29 Dzulqaadah 1443 H

29 Juni 2022 M

Penyusun,


ZULKIFLI ZAINUDDIN

15.3100.067

Abstrak

Zulkifli Zainuddin, *Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam* (Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing Utama dan ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Pembimbing Pendamping)

Film merupakan media komunikasi dalam penyampaian pesan, karena pesanya yang ingin disampaikan divisualisasikan melalui adegan-adegan visual atau pun suara film. Film *Uang Panai* merupakan film regional yang mengangkat isu kearifan lokal Suku Bugis Makassar mengenai mahar pernikahan bergenre komedi romantis dan religi. Film ini menceritakan tentang fenomena tradisi Bugis Makassar yang secara umum menjadi hal terpenting di dalam sebuah acara pernikahan, dimana laki laki yang hendak menikah harus mempersiapkan Uang Panai sebagai syarat pernikahan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjadikan film *Uang Panai* sebagai objek penelitian dan difokuskan pada analisis naratif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan isi dari film *Uang Panai* karya Halim Gani Safia yang dirilis pada tanggal 25 Agustus 2016 diseluruh bioskop Indonesia dengan durasi 119 menit atau 1 jam 59 menit.

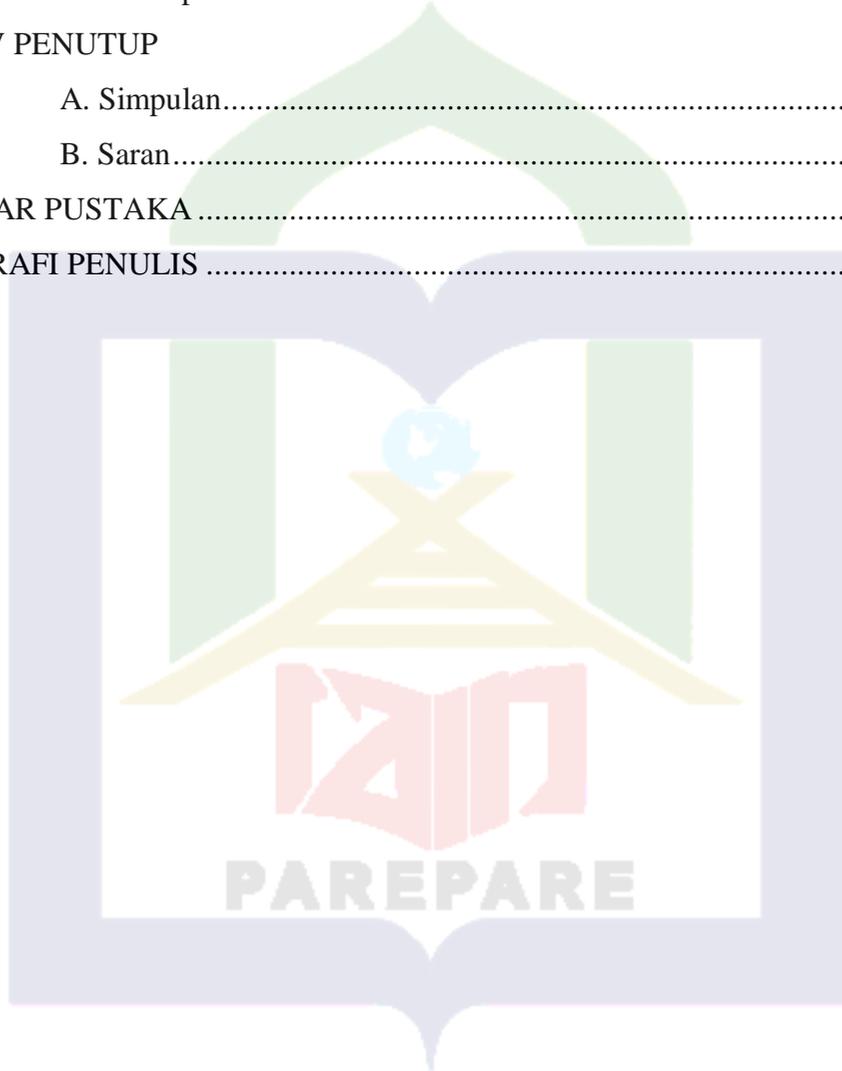
Hasil penelitian menunjukkan berbagai adegan dan dialog yang ditampilkan dalam film *Uang Panai* menunjukkan bahwa film merepresentasikan kisah pasangan kekasih yang hendak menikah, dimana pihak lelaki harus mengumpulkan Uang Panai sebagai syarat pernikahan (uang belanja) untuk diberikan kepada mempelai wanita sesuai dengan adat yang berlaku dalam masyarakat Bugis-Makassar. Adapun Nilai nilai Islam dalam film *Uang Panai* dimana Anca penuh dengan Ikhtiar, menggerakkan segala usahanya dalam memperjuangkan cintanya kepada Risna, teguh pendirian serta tidak mengeluh menghadapi segala cobaan dan permasalahan dalam mengumpulkan Uang Panai, dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ia ambil, membuktikan *Taro Ada Taro Gau* (berpegang teguh pada apa yang dikatakan). Penerapan prinsip prinsip komunikasi Islam dalam film *Uang Panai* terlihat pada setiap permasalahan yang muncul diselesaikan dengan komunikasi yang baik, lemah lembut, efektif, dan mudah dimengerti.

Kata Kunci: *Analisis Naratif, film Uang Panai, dan Perspektif Komunikasi Islam*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Analisis Naratif.....	10
2. Teori Pengurangan Ketidakpastian	16
C. Tinjauan Konseptual	18
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data	42

D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	46
B. Deskripsi Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
BIOGRAFI PENULIS	80



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Lampiran	Halaman
Gambar 2.1	Tahapan Pola Struktur Naratif	16
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	41
Gambar 4.1	Background Film Uang Panai	46
Gambar 4.2	Ruang Tamu Anca	48
Gambar 4.3	Teras Rumah Risna	49
Gambar 4.4	Teras Rumah Risna	49
Gambar 4.5	Cafe pinggir pantai	50
Gambar 4.6	Ruang Tamu Anca	51
Gambar 4.7	Teras Rumah Anca	52
Gambar 4.8	Teras Rumah Anca	53
Gambar 4.9	Teras Rumah Anca	54
Gambar 4.10	Lorong Jalanan	55
Gambar 4.11	Lorong Jalanan	55
Gambar 4.12	Lorong Jalanan	56
Gambar 4.13	Lorong Jalanan	56
Gambar 4.14	Teras Rumah Risna	57
Gambar 4.15	Warung Kopi	58
Gambar 4.16	Ruangan Kantor	59
Gambar 4.17	Ruangan Kantor	60
Gambar 4.18	Ruangan Kantor	60
Gambar 4.19	Teras Rumah Risna	62
Gambar 4.20	Teras Rumah Risna	62
Gambar 4.21	Teras Rumah Risna	62
Gambar 4.22	Teras Rumah Risna	63
Gambar 4.23	Teras Rumah Risna	63

Gambar 4.24	Teras Rumah Risna	63
Gambar 4.25	Teras Rumah Risna	64
Gambar 4.26	Teras Rumah Risna	64
Gambar 4.27	Teras Rumah Risna	65
Gambar 4.28	Teras Rumah Risna	65
Gambar 4.29	Teras Rumah Risna	66
Gambar 4.30	Teras Rumah Risna	66
Gambar 4.31	Jalan Raya	67
Gambar 4.32	Rumah Risna	67
Gambar 4.33	Rumah Risna	67
Gambar 4.34	Cafe	69
Gambar 4.35	Dijalanan	69
Gambar 4.36	Dijalanan	70
Gambar 4.37	Dijalanan	70
Gambar 4.38	Dijalanan	71

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lam	Lampiran-lampiran
1	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah manusia tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi.¹ Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak ramai melalui media massa, seperti melalui televisi, radio, majalah, koran, dan film. Media memiliki arti sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.²

Dalam sejarahnya, awal permulaan film hanya berwarna hitam putih dan tanpa suara. Suara baru diperkenalkan ke dalam film pada tahun 1920-an dan eksperimen warna dimulai pada tahun 1930-an. Seiring berkembangnya teknologi dan kreatifitas para pembuat film, menjadikan film sebuah karya seni audio visual yang banyak diminati oleh masyarakat.

Sebuah film dapat bersifat menghibur, menjadi media informasi, memberikan pendidikan, merangsang pikiran, memberikan dorongan kepada para penonton, dan melibatkan perasaan. Film juga dapat memberikan dampak negatif bagi para penonton sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Film sendiri sebagai media masa memiliki fungsi sebagai hiburan, informasi, edukasi bahkan persuasi.

Film merupakan media yang komunikatif dalam penyampaian pesan karena pesan yang ingin disampaikan divisualisasikan melalui adegan-adegan visual ataupun suara film. Sebagai media komunikasi masa, film telah digunakan menjadi media penyampai pesan moral, keagamaan, kritik sosial, dan dalam beberapa kasus menjadi media propaganda.

¹Mustain. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah K.H Musta'in Ramly*, (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2014), h.20.

²Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa (Diakses pada 21 November pukul 13.45)

Menurut Graeme Tuner, film sekedar sebagai refleksi dari realitas, yang berarti film hanya memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi- konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.³

Film memiliki kekuatan besar dari segi estetika karena mengajarkan dialog, music, pemandangan dan tindakan bersama-sama secara visual naratif.⁴ Narasi dalam sebuah film berpengaruh dalam menyampaikan pesan apa yang ingin disampaikan. Esensi narasi sendiri terdiri dari plot, karakter, dan setting. Plot ialah apa yang diceritakan dalam sebuah narasi, karakter merupakan tokoh, aktor yang berperan dalam sebuah narasi yang memiliki kepribadiannya masing-masing sedangkan setting sendiri ialah tempat dan waktu terjadinya plot.⁵

Di dalam sebuah narasi terdapat dua karakter utama yakni protagonis dan antagonis, Karakter Protagonis sering disebut juga peran utama. Ia mewakili sisi kebaikan dan mencerminkan sifat - sifat kebenaran yang mewarnai setiap aktivitasnya dalam cerita. Pada beberapa naskah, karakter ini biasanya mewakili sosok pahlawan, pembela kebenaran, atau tokoh yang memikul tanggung jawab. Karakter antagonis selalu berlawanan dengan karakter protagonis. Ia selalu berupaya mengagalkan setiap upaya karakter protagonis dalam menyelesaikan dan tanggung jawabnya. Kita sering melihat karakter ini dilambangkan sebagai musuh atau orang jahat yang berhadapan langsung dengan tokoh protagonis.⁶

Kedua karakter tersebut selalu ada disetiap narasi dengan dibantu oleh beberapa karakter pendukung dari masing-masing pihak. Dari sini penulis tertarik untuk mengetahui pengembangan metode dakwah dan nilai-nilai komunikasi Islam yang dikaji melalui Analisis Naratif dalam film Uang Panai. Film Uang Panai adalah

³Nur Afgan Hidayatullah. Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” The Act of Killing (Studi kualitatif pada kekerasan yang di tunjukan dalam film jagal). Skripsi. (Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN, 2016), h.6.

⁴Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. (Yogyakarta:Jalasutra,2011), h. 100.

⁵Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*, h. 164.

⁶Pinrang, Sulawesi Selatan, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/4/7/protagonis-dan-tokoh-tokoh-lain-dalam-cerita>,(Diakses pada 22 November pukul 20.15)

sebuah film lokal Indonesia karya anak muda kota Makassar, Sulawesi Selatan, dirilis pada tanggal 25 Agustus 2016 dan di unggah dalam akun Youtube Finisia Production. Film dewasa bergenre komedi romantis ini disutradarai oleh Asril Sani dan Halim Gani Safia (Makkita Cinema Production).

Kearifan lokal dalam film ini sangat terasa karena dialog yang digunakan dalam filmnya menggunakan bahasa (logat) Makassar. Tidak hanya dari bahasanya saja, tetapi kearifan lokal tersebut juga terlihat dari setting tempat tinggal (rumah) salah satu tokoh yang menggunakan rumah adat Bugis Makassar yakni rumah tongkonan. Bisa jadi film ini merupakan kritik sosial untuk masyarakat Bugis Makassar yang kental akan adat istiadat mereka ketika akan melakukan pernikahan yakni dengan mensyaratkan uang panai kepada calon mempelai laki-laki untuk diberikan kepada orang tua calon mempelai perempuan.

Film yang mengangkat fenomena tradisi BugisMakassar ini secara umum menjadi hal terpenting di dalam sebuah acara pernikahan. Pemeran utama yang berperan sebagai Anca yaitu Ikram Noer dan sebagai Risna yaitu Nurfadhillah, serta tidak ketinggalan komedian Tumming dan Abu yang menjadikan film ini memiliki unsur komedi. Uang panai berkisah pemuda bernama Anca yang baru datang dari rantauannya selama empat tahun. Ceritaberawalketika Anca telahtiba di pelabuhan dan kemudianmenangkapseorangpencuritasmilikseorangperempuanbernamaRisna yang tidak lain merupakankekasihnya yang telah lama ditinggalkan. PertemuankeduanyaterjadisetelahmengembalikkantasmilikRisna.

Anca mempunyai kedua teman yang sangat membuat film uang panai' jadi lebih hidup dengan tingkah lucu dari Tumming dan Abu yang berperan sebagai karyawan office boy di sebuah perusahaan. Anca yang baru pulang dari rantauannya berusaha mencari pekerjaan dan dibantu kedua temannya Tumming dan Abu, namun belum juga menemukan pekerjaan yang tetap, tapi setelah beberapa hari menjalin komunikasi kembali dengan Risna, akhirnya Anca mendapatkan pekerjaan tetap yang tidak lain merupakan rekomendasi dari Risna tanpa sepengetahuan Anca. Namun, sebelum mendapatkan pekerjaan, Risna memiliki permintaan kepada Anca

jika nanti mendapatkan gaji pertama dari tempat kerja, setelah mendapatkan gaji permintaan Risna agar segera dilamar oleh Anca. Keluarga Anca kaget mengetahui keinginan Anca untuk segera menikah.

Ringkas cerita uang panai, Anca pergi mammanu-manu (istilah adat Bugis Makassar) ke rumah Risna dan bertemu dengan kedua orang tua. Setelah itu perwakilan dari keluarga Anca pergi melamar Risna untuk Anca. Beberapa waktu kedua pihak keluarga menyepakati uang panai sebagai mahar untuk Risna sebanyak 120 juta. Anca yang awalnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, perlahan mulai panik tentang kemampuannya untuk mengumpulkan uang sebesar 120 juta dalam waktu singkat. Sementara dalam situasi berbeda teman dari ayah Risna tiba-tiba datang untuk melamar Risna untuk anaknya. Mengetahui kabar tersebut Risna akhirnya memutuskan untuk mengajak Anca silariang (istilah kawin lari dalam bahasa Bugis Makassar) tanpa sepengetahuan orang tua keduanya. Tetapi usaha Risna digagalkan oleh orang tuanya.

Setelah kejadian tersebut, akhirnya Anca mendapatkan kesempatan kedua dari orang tua Risna dan memberi waktu untuk mengumpulkan uang yang telah disepakati. Usaha Anca mendapatkan bonus dari penjualan mobil di perusahaan tempat kerjanya dan akhirnya uang terkumpul melebihi uang panai yang dijanjikan. Anca bersemangat untuk mencairkan uang di bank dan membawa ke rumah Risna. Namun, Anca mendapati acara pernikahan di rumah Risna dan mengira yang menikah adalah Risna. Tapi sebenarnya yang menikah adalah adik dari Risna.

Akhir cerita, Risna menemui Anca dan menceritakan yang sebenarnya terjadi pada ayahnya yang telilit utang dengan seorang kolektor dan didesak harus segera membayar utang tersebut. Kemudian Anca menolong ayah Risna dengan membawa dan memberikan Uang Panai yang rencananya akan dijadikan untuk syarat pernikahan mereka kepada kolektor.

Anca kecewa dan mulai menyerah karena uang panainya sudah habis. Tidak ada lagi harapan bagi Anca untuk diterima oleh keluarga Risna akibat uang panai yang dikumpulkan sudah diberikan kepada

utang untuk menyelamatkan nyawa ayah Risna. Dari perkara tersebut Anca diterima dalam keluarga Risna bukan karena menyerahkan uang panai kepada kedua orang tua Risna. Akan tetapi, lamaran Anca diterima karena berani mengambil resiko dengan menyerahkan seluruh uang panai yang disiapkan oleh Anca kepada para kolektor yang menagih hutang kepada ayah Risna.⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “**Analisis Naratif dalam Film Uang Panai Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam**” dengan harapan agar mengelaborasi status Uang Panai dengan metode analisis naratif yang disajikan dalam sebuah film dan kaitannya dengan perspektif komunikasi islam. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi informasi terkait kearifan lokal masyarakat Bugis dalam tradisi pernikahan yang disebut “Uang Panai”

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai nilai Islam yang terkandung dalam film Uang Panai ?
2. Bagaimana struktur narasi dalam film Uang Panai ditinjau dari perspektif Komunikasi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai nilai Islam yang terkandung dalam film Uang Panai.
2. Untuk mengetahui struktur Narasi dalam Film Uang Panai Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah dan nilai-nilai komunikasi islam yang terkandung dalam sebuah film.

⁷Pinrang, Sulawesi Selatan, <http://duniajieini.blogspot.com/2016/11/sinopsis-film-makassar-uang-panai-2016.html>, (Diakses pada 22 November pukul 21.30).

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperbanyak jenis penelitian tentang komunikasi dalam perspektif islam yang ada di Jurusan Dakwah dan Komunikasi serta memperkaya khazanah ilmiah di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, terkhusus penelitian yang mengkaji analisis naratif film. Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu berjudul :

1. Nur Ilfath Kaputra "*Representasi Budaya Bugis-Makassar dalam Film Uang Panai (Analisis Semiotika Roland Barthes)*".⁸ Tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui representasi Budaya Bugis-Makassar dalam film uang panai'=Maha(l)r. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film untuk memperhatikan adegan-adegan dari film. Dari penelitian ini penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu dalam metode yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, Perbedaan dari penelitian Nur Ilfath Kaputradengan penulis terletak pada fokus penelitian yaitu Nur Ilfath Kaputratentang *Representasi Budaya Bugis-Makassar dalam Film Uang Panai*dengan Model Semiotika Roland Barthes sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada Analisis Naratif.
2. Resky Ayu Wahyuni meneliti tentang "*Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar (Analisis Semiotika Budaya dalam Film Uang Panai)*".⁹ Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna nilai harga diri suku Bugis Makassar yang direpresentasikan dalam film *Uang Panai*', serta untuk mengetahui pemahaman orang Bugis Makassar tentang penerapan nilai nilai siri'. Penelitian ini

⁸Nur Ilfath Kaputra, *Representasi Budaya Bugis-Makassar dalam Film Uang Panai (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi, Pekanbaru: Universitas Riau, 2018).

⁹Resky Ayu Wahyuni, *Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar dengan Analisis Semiotika Budaya dalam Film Uang Panai*', (Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

menggunakan metode analisis teks media, analisis yang digunakan adalah analisis model semiotika Roland Barthes. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen mengenai film *Uang Panai'* dan melakukan proses wawancara terhadap lima informan asli suku Bugis Makassar. Penulis mengambil penelitian dari Resky Ayu Wahyuni karena penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu fokus penelitian pada film *Uang Panai* Adapun yang membedakan antara penelitian Resky Ayu Wahyuni dengan penulis yaitu dari metode penelitian, metode yang digunakan Resky Ayu Wahyuni metode analisis semiotika sedangkan penulis menggunakan metode analisis naratif. Perbedaan selanjutnya yaitu Resky Ayu Wahyuni mengkaji tentang nilai harga diri suku Bugis Makassar sedangkan penulis membahas tentang analisis naratif ditinjau dari perspektif komunikasi Islam.

3. Nur Fadhilah Natsir telah meneliti tentang "*Presentasi Budaya Bugis-Makassar mengenai Adat Perkawinan dalam Film Uang Panai' (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)*".¹⁰ Tujuan dari Penelitian ini adalah bagaimana film *Uang Panai'* merepresentasikan budaya Bugis Makassar khususnya budaya *Uang Panai'*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis naratif menurut Tzvetan Todorov dalam menentukan alur struktur. Perbedaan penelitian ini dengan penulis, pada penelitian Nur Fadhilah Natsir meneliti tentang *Presentasi Budaya Bugis-Makassar dalam film uang Panai* dengan Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov, sedangkan penulis meneliti tentang *uang panai* ditinjau dari perspektif komunikasi Islam dengan Analisis Naratif. Adapun kesamaan penulis dengan peneliti sama-sama fokus penelitiannya meneliti tentang *uang Panai'*.

¹⁰Nur Fadhilah Natsir, *Presentasi Budaya Bugis-Makassar mengenai Adat Perkawinan dalam Film Uang Panai' (Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)*, (Skripsi, Jakarta: Universitas Bakrie, 2018).

4. Arwa Elzahro “*Tradisi Pemberian Uang Panai Dalam Pernikahan pada Masyarakat Sulawesi-Selatan Perspektif Maqasid Asy-Syariah*”¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi pemberian uang panai di Sulawesi Selatan dan bagaimana perspektif maqāṣid syarī’ah terhadap praktek tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian Arwa Elzahro dengan penulis terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya, pada penelitian Arwa Elzahro ditinjau dari Perspektif Maqasid Asy-Syariah, sedangkan penulis ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam.
5. Ulfa Suci Perdananti tentang “*Analisis Naratif Budaya Siri’ Masyarakat Bugis Dalam Film Uang Panai (Uang Mahal/Mahar)*”¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Film Uang Panai’ (Uang Mahal/Mahar) menarasikan budaya Bugis, khususnya budaya siri’ masyarakat Bugis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif menurut Vladimir Propp dalam menentukan tujuh karakter narasi dan 31 fungsi narasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis naratif menurut Tzevetan Todorov dalam menentukan struktur narasinya yang menganggap bahwa narasi memiliki struktur, yaitu ekuilibrium, gangguan, dan ekuilibrium.

Dari beberapa penelitian diatas, tidak ditemukan kesamaan judul namun sama-sama membahas tentang uang panai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu metode yang digunakan tidak sama. Selain itu yang membedakan proposal ini dengan yang lain yaitu film yang menjadi objek kajian serta ruang lingkup penelitian. serta dari sekian skripsi yang ada di Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare seperti menganalisis tentang naratif film belum penulis

¹¹Arwa Elzahro, *Tradisi Pemberian Uang Panai Dalam Pernikahan pada Masyarakat Sulawesi-Selatan Perspektif Maqasid Asy-Syariah*, (Skripsi, Yoyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

¹²Ulfa Suci Perdananti, *Analisis Naratif Budaya Siri’ Masyarakat Bugis Dalam Film Uang Panai (Uang Mahal/Mahar)*, (Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

temukan. Dengan perbedaan tersebut, membuktikan bahwa skripsi ini layak untuk dihadirkan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Analisis Naratif (*Narrative Analysis*)

a. Pengertian Teori Analisis Naratif

Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnyasehari-hari (baik dalam bentuk bisikan, gosip, berita, fakta, analisis karena Semua itu

dapat disebut sebagai ‘cerita’).¹³

Dari sisi etimologis, *Narrative* berasal dari bahasalatin“*narrare*”,menunjukkanberbagaiketerangantentang sebuah kejadian. Ini berarti menyampaikan apayang terjadi, terang William F. Woo dalam tulisan “*justwrite what happended: imposing a narrative structuredoesn’talwaysworks*”.¹⁴ Naratif adalahsuatubentukwacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnyakepadapembacamengenaisuatuperistiwa yangtelahterjadi.Naratifmendefinisik andimana,bagaimanaberbagaihalbisaterjadi,kapanhal-haltersebutterjadi,danseberapacepathal-haltersebutterjadi.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),narasiadalahpengisahansuatuceritaataukejadian,cerita atau deskripsi suatu

¹³Leonard Webster dan Patricie Metrova, *Using Narrative Inquiry as a Research Method*, (Oxon: Routledge, 2007), h.13.

¹⁴Eriyanto,*AnalisisNaratif:Dasar-dasardanpenerapannyadalam AnalisisTeksBeritaMedia*,(Jakarta: KencanaPrenadaMediaGroup,2013),h.5.

¹⁵GraemeBurton,*YangTersembunyi di BalikMedia;PengantarKepadaKajianMedia*,(Yogyakarta: Jalasutra,2006), h.13.

kejadian atau peristiwa, serta memiliki arti lain yaitu mengisahkan.¹⁶ Narasi harus dibedakan dengan deskripsi. Jika deskripsi merupakan bentuk wacana yang menggambarkan objek dengan sedetail-detailnya sehingga seolah-olah objek tersebut seperti berada di depan kita, maka narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah kita bisa melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

Kemudian unsur lain dari narasi adalah plot, karakter dan latar. Plot adalah bagian dari semua unsur yang terdapat dalam narasi karena menggambarkan jalannya sebuah cerita.

Karakter merupakan pemeran atau tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Mereka bisa berupa *“the hero, the coward, the lover, the friend and so on”* sedangkan latar berupa lokasi dimana, kapan waktunya dan alur cerita yang diambil.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis naratif adalah analisis yang digunakan untuk memberi tahu atau mengelola struktur sebuah cerita, baik cerita fiksi maupun faktual yang di dalamnya terdapat alur, tokoh, karakter, sudut penggambaran dan lainnya secara berurutan.

Narasi menurut salah satu tokoh asal Bulgaria, Tzvetan Todorov, mengatakan bahwa suatu narasi mempunyai struktur awal hingga akhir, sehingga narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang terganggu oleh adanya kekejian atau kejahatan. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali.¹⁷

Target pendekatan naratif bukanlah apa yang ada di belakang teks, melainkan apa yang ada di depan teks yang hendak disodorkan kepada pembaca. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi. Naratif mempunyai

¹⁶ Kbbi.web.id/narasi.html (diakses pada 8 Juni 2022)

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2013), h.46.

beberapa elemen pokok yang membantu berjalannya sebuah alur cerita, elemen-elemen tersebut adalah:¹⁸

1. Ruang dan waktu, sebuah cerita membutuhkan ruang dan waktu sebagai latar cerita. Latar ini adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas.
2. Pelaku cerita yaitu motivator utama yang menjalankan alur cerita. Pelaku cerita terdiridari tokoh protagonis (utama atau jagoan) dan antagonis (pendukung atau musuh).
3. Permasalahan atau konflik adalah sebagai penghalang tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan bisa muncul dari tokoh protagonis maupun antagonis.
4. Tujuan yang ingin dicapai pelaku cerita, bisa berupa fisik seperti mengalahkan musuh atau berupa non fisik seperti kebahagiaan dan sebagainya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan.

Yang lebih penting dari keterbatasan analisis naratif ini ialah evaluasi kisah, kriteria penilaian baik-buruk dalam kisah akan terbatas oleh sudut pandang pengarang tersiratnya (*implied author*). Pembaca yang tidak kritis akan terkecoh oleh sudut pandang *implied author* dan menyetujuinya begitu saja. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis lain yang lebih detil, yang juga terkait dengan elemen analisis naratif terhadap tokoh-tokoh dalam kisah, yaitu analisis struktural.¹⁹

Menurut Webster dan Metrova ada tiga hal yang kiranya perlu untuk memahami inti dari metode naratif. Tiga hal itu dirumuskannya dalam tiga pertanyaan. Mengapa naratif? Mengapa cerita yang dijadikan sebagai titik tolak penelitian? Banyak ilmuwan berpendapat bahwa pengalaman manusia terkait dengan cerita, yakni cerita yang diajarkan kepadanya, maupun cerita tentang hidupnya. Inilah pertanyaan pertama yang perlu terlebih dahulu dijawab. Pertanyaan kedua adalah apa keunggulan metode naratif di dalam penelitian tentang manusia? Untuk

¹⁸Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homeran Pustaka, 2008), h.1.

¹⁹Pinrang, Sulawesi Selatan, <https://versodio.com/literature/analisis-naratif/> (Diakses pada 23 November pukul 13.20).

mengetahui keunggulan metode ini, kita perlu memahami dasar filosofis dan metodis di baliknya.²⁰

Pertanyaan ketiga adalah aspek-aspek apa sajakah yang perlu dikuasai di dalam model penelitian naratif? Seperti metode penelitian lainnya, metode penelitian naratif memiliki prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip itu haruslah diperhatikan dan dikuasai terlebih dahulu sebelum memulai penelitian. Dengan menjawab tiga pertanyaan itu, maka metode penelitian naratif dapatlah dirumuskan sebagai metode penelitian yang sifatnya koheren dan integral. Di dalam cerita-cerita yang diajarkan secara turun temurun terkandung nilai-nilai yang membentuk pribadi seseorang. Dengan memahami cerita-cerita turun temurun, dan cerita-cerita lainnya yang kita dengar ataupun tuturkan di dalam kehidupan kita, dalam kaitan dengan cerita hidup manusia nyata yang beraktivitas di dalam dunia, kita bisa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya terlupakan di dalam metode penelitian tradisional.²¹

1. Struktur Naratif Film

Adapun pola struktur naratif dalam film secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, permulaan, pertengahan, serta penutupan. Tahap pembukaan biasanya hanya memiliki panjang cerita seperempat durasi filmnya. Tahap pertengahan adalah yang paling lama dan biasanya panjangnya lebih dari separuh dari durasi film.²²

a. Tahap Permulaan

Tahap permulaan atau pendahuluan adalah titik paling kritis dalam sebuah cerita film karena dari sini lah segala yang bermula. Pada titik inilah ditentukan aturan permainan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung.

b. Tahap Pertengahan

²⁰Leonard Webster dan Patricie Metrova, *Using Narrative Inquiry as a Research Method*, (Oxon: Routledge, 2007). h.12

²¹Leonard Webster dan Patricie Metrova, *Using Narrative Inquiry as a Research Method*, (Oxon: Routledge, 2007). h.13.

²²Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h.45.

Tahap pertengahan sebagian besar berisi usaha dan tokoh utama atau protagonis untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan pada tahap permulaan. Pada tahap inilah uraian cerita mula-mula berubah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memicu munculnya konflik. Konflik sering kali berwujud konfrontasi (fisik) antara protagonis dengan antagonis. Pada tahap ini juga umumnya karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen-elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau kompleks daripada sebelumnya. Pada tahap ini tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita.

c. Tahap Penutupan

Puncak dari konflik atau konfrontasi akhir, pada titik inilah cerita film mencapai titik ketegangan tertinggi. Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Mulai titik inilah tempo cerita semakin menurun hingga akhir cerita film berakhir. Ketiga tahapan tersebut tidak harus saling terikat seperti aturan-aturan di atas, cerita dapat berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan naratif atau campur tangan sineas / sutradara.²³

Dari penjelasan tahapan pola struktur naratif dalam film di atas, penggambaran lebih jauh mengenai tahapan di atas dapat dipahami melalui tabel. Hal ini dilakukan penulis untuk memudahkan pembagian aspek dari setiap tahapan. Pembagian tahapan digambarkan sesuai tabel berikut :

Tabel 2.1

Permulaan	Pertengahan	Penutupan
Aspek ruang dan Waktu para pelaku	Konflik Konfrontasi	Konfrontasi Akhir Resolusi

²³Himawan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h.45-46.

Masalah	Pengembangan Masalah	Tujuan
---------	----------------------	--------

Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu linier dan nonlinier berikut penjelasannya :

1. Pola Linier

Plot film sebagian besar diturunkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksiperistiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Jika misalnya cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisah disajikan secara urut dari pagi, siang, sore, hingga malam harinya.

2. Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadiannya dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisah disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang. Tentu saja pola seperti ini akan menyulitkan penonton untuk memahami ceritanya.²⁴

Urutan waktu menggambarkan proses Alur cerita baik itu berurutan ataupun tidak yang memiliki beberapa skema seperti orientasi atau penentuan peristiwa, rangkaian peristiwa, komplikasi yang memperlihatkan suatu kisah bergerak menuju konflik, serta solusi masalah. Urutan waktu cerita ini menjadi salah satu cara untuk

²⁴Himawan Pratista, *Memahami film*, (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), h.37.

membuat para penonton menjadi paham dan mengerti tentang kisah apa yang di ceritakan.

2. Teori Pengurangan Ketidakpastian

a. Pengertian Teori Pengurangan Ketidakpastian

Teori pengurangan ketidakpastian juga disebut dengan teori interaksi awal (initial interaction theory), teori pengurangan ketidakpastian dicetuskan oleh Charles Berger dan Ricard Calabrese pada tahun 1975 dan perluasan Gudykunst karya Berger disebut pengelolaan ketidakpastian dan kecemasan. Tujuan mereka dalam menyusun teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian antara orang asing yang terlibat dalam pembicaraan satusama lain untuk pertama kali bertemu.²⁵

Teori pengurangan ketidakpastian membahas proses dasar tentang bagaimana kita mengenal orang lain. Ketika kita bertemu dengan orang asing, kita mungkin memiliki sebuah keinginan yang kuat untuk mengurangi ketidakpastian tentang orang tersebut. Dalam situasi seperti ini, kita cenderung tidak yakin akan kemampuan orang lain untuk menyampaikan tujuan dan rencana, perasaan pada saat itu, dan sebagainya. Berger menyatakan bahwa manusia sering sekali kesulitan dengan ketidakpastian, mereka ingin dapat menebak perilaku, sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi tentang orang lain. Sebenarnya, jenis pengurangan ketidakpastian ini merupakan salah satu dimensi utama dalam mengembangkan hubungan.²⁶

Berger dan Cabrese yakin bahwa ketika seseorang pertama kali bertemu, utamanya mereka tertarik untuk meningkatkan prediktabilitas dalam usaha untuk memahami pengalaman komunikasi mereka. Prediksi (*predicion*)

²⁵West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3* Brian Marswendy. Terjemahan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 173-175.

²⁶West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3* Brian Marswendy. Terjemahan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 184.

adalah kemampuan untuk memperkirakan pilihan-pilihan perilaku yang mungkin dipilih dari sejumlah kemampuan pilihan yang ada bagidirisendiri atau bagipasangan, atau dengan kata lain prediksi (*prediccion*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperkirakan pilihan-pilihan perilaku dirisendiri dan orang lain. Selain prediksi, unsur untuk menyusun proses utamadari pengurangan ketidakpastian adalah penjelasan (*explanation*), penjelasan merujuk kepada usaha untuk menginterpretasikan makna dari tindakan yang dilakukan di masa lalu dalam sebuah hubungan. Menurut Berger, ketika berkomunikasi, kita membuat rencana untuk mencapai tujuan kita.²⁷

Claude E Shannon dan Warren mengatakandalam teori informasi mereka, bahwa ketidakpastian ada jika jumlah alternatif-alternatif yang ada terbatasi jumlahnya atau terdapat sebuah alternatif yang biasanya dipilih. Berger dan Calabrese berteoribahwa komunikasi merupakan sarana yang digunakan orang untuk mengurangi ketidakpastian mereka mengenai status sama lain. Sebaliknya pengurangan ketidakpastian menciptakan kondisi yang sangat baik untuk perkembangan hubungan interpersonal.²⁸

b. Asumsi Teori Pengurangan Ketidakpastian

Seringkali perilaku orang lain akan mengurangi ketidakpastian dengan adanya informasi tambahan yang dapat membantu, dalam kondisi ini mungkin kita akan mengambil tindakan agar mendapatkan informasi yang lebih banyak.²⁹ Teori sering kali didasarkan pada asumsi-asumsi yang merefleksikan cara pandang teoritikus, asumsi-asumsi yang mbingkaiteori pengurangan ketidakpastian adalah:

²⁷Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 218.

²⁸Nurvita Wahyu Febriani & Fajar Iqbal, “Strategi Pengurangan Ketidakpastian Dalam Sistem Komunikasi Interpersonal”, *Alumni & Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Volume, 8, Nomor 2, (Oktober 2015), h. 70.

²⁹Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, 2014, h. 219.

1. Orang mengalami ketidakpastian dalam latar interpersonal, ketika berhadapan dengan orang yang baru dikenalnya, seseorang cenderung tidak memiliki definisi yang akurat terhadap orang tersebut
2. Ketidakpastian adalah keadaan yang tidak menenangkan, menimbulkan stress secara kognitif.
3. Ketika orang asing bertemu, perhatian utama mereka adalah untuk mengurangi ketidakpastian mereka atau meningkatkan prediktabilitas.
4. Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses perkembangan yang terjadi melalui tahapan-tahapan.
5. Komunikasi interpersonal adalah alat yang utama mengurangi ketidakpastian.
6. Kuantitas dan sifat komunikasi yang dibagi oleh orang akan berubah seiring berjalannya waktu.
7. Sangat mungkin menduga perilaku orang dengan menggunakan cara seperti hukum.³⁰

Bisa kita simpulkan bahwa tingginya tingkatan ketidakpastian dapat menyebabkan meningkatnya pencarian informasi perilaku terhadap lawan komunikasinya, dan Semakin menurun tingkat ketidakpastian, maka pencarian informasi perilaku akan mengalami penurunan.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam” Untuk lebih memahami penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian.

³⁰West, Richard dan Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Salemba Humanika, 2008), h.175.

2.3.1 Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicarikaitannya dan ditafsirkannya maknanya.³¹ Analisis dapat juga dikatakan sebuah proses untuk memecahkan suatu hal ke dalam berbagai bagian yang memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya.

2.3.2 Naratif

Dari sisi etimologis, *Narrative* berasal dari bahasa latin "*narrare*", menunjukkan berbagai keterangan tentang sebuah kejadian.³² Naratif mendefinisikan dimana, bagaimana berbagai hal bisa terjadi, kapan hal-hal tersebut terjadi, dan seberapa cepat hal-hal tersebut terjadi.³³ Naratif merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi.

2.3.3 Film

Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial di dalamnya, itu dikarenakan film adalah sebuah gabungan pemikiran dan kenyataan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan dituangkan pada sebuah gambar audio visual dalam bentuk cerita. Pesan sosial yang terdapat dalam film dapat merubah perilaku, cara pikir, *style* (gaya), hingga cara berbicara seseorang.³⁴ umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, mimik wajah maupun gerak tubuh.

2.3.3.1 Jenis-jenis Film

³¹Imam machali, *panduan praktisi merencanakan melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif* (universitas islam negeri sunan kalijaga: Yogyakarta, 2017), h. 15.

³²Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta, Yayasan obor Indonesia, 2005), h. 30.

³³Graeme Burton, *Yang Tersembunyi di Balik Media; Pengantar kepada Kajian Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h. 139.

³⁴Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi*, (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), h. 40.

Secara umum, pembagian jenis film didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non-naratif seperti film eksperimental dan film dokumenter. Adapun definisi dari jenis film menurut Himawan Pratista adalah sebagai berikut:

a. Film Fiksi

Film ini merupakan jenis film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, terkait dengan plot, dan memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas atau hubungan sebab-akibat. Namun demikian, film fiksi juga sering diangkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan rekaman gambar dari peristiwa aslinya.³⁵

b. Film Dokumenter

Kunci utama film dokumenter ialah penyajiannya yang harus merupakan sebuah fakta. Film dokumenter tidak menciptakan sebuah peristiwa atau kejadian, melainkan merupakan rekaman peristiwa yang benar-benar terjadi atau otentik.³⁶ Biasanya film dokumenter disajikan secara sederhana yang membuat penonton mudah memahami dan mempercayai fakta yang terdapat di dalamnya.

c. Film Eksperimental

Jenis film ini berbeda dengan dua jenis film lainnya. Film ini tidak terikat plot, tetapi tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subjektif sineas seperti gagasan, ide emosi, serta pengalaman batin mereka.³⁷ Film ini umumnya tidak bercerita tentang apapun dan semua adegannya menentang logika sebab-akibat. Selain itu, film ini tidak mudah dipahami lantaran menggunakan simbol personal yang diciptakan sendiri.

Dari perbedaan jenis film di atas, dapat dibagi lagi menjadi berbagai genre film yang diklasifikasikan sesuai dengan spesifikasinya, baik berdasarkan setting, isi,

³⁵Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), h. 7.

³⁶Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008), h. 4.

³⁷Pratista, Himawan. *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 8-11.

maupun latar cerita. Alhasil, kini muncul banyak film dengan genre yang beragam, seperti film aksi, petualangan, drama, komedi, misteri, dan percintaan. Selain itu, terdapat karya yang mengkombinasikan beberapa genre menjadi satu, misalnya film drama aksi komedi. Namun begitu, biasanya sebuah film tetap memiliki satu atau dua genre yang dominan.

2.3.4 Uang Panai

Uang Panai atau biasa disebut dengan uang belanja adalah biaya yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan dalam rangka pelaksanaan pesta pernikahan tersebut.³⁸ pemberian Uang panai merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh laki-laki ketika akan melansungkan perkawinan dimana ditentukan setelah adanya proses lamaran.³⁹ Uang panai merupakan syarat yang mengikat untuk berlangsung atau tidaknya perkawinan, dimana Uang Panai ini menjadi kewajiban calon mempelai perempuan dan orang tuanya untuk membiayai segala hal-hal yang berkaitan dengan pesta perkawinan.

2.3.4.1 Sejarah Munculnya Uang panai

Warga masyarakat Sulawesi selatan khususnya untuk suku Bugis. Sejarah uang panai ini yaitu pada masa kerajaan Bone dan Gowa Tallo, Kabupaten Gowa merupakan daerah wilayah inti kerajaan Gowa yang dimana diketahui dalam sejarah pada abad ke XVII kerajaan Gowa mencapai puncak kejayaannya di bawah pemerintahan Sultan Muhammad Said Tumenangari Ball" Pangkana.

Pada masa itu kerajaan Gowa memegang Hegemoni dan supremasi di daerah Sulawesi Selatan, bahkan di daerah Indonesia bagian timur. Dimana ketika seseorang laki-laki ingin meminang keluarga dari kerajaan atau keturunan raja maka dia harus membawa seserahan yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi istri dan anak-anaknya kelak dengan kata lain lelaki tersebut diangkat derajatnya dan isi seserahan itu berupa uang panai yang

³⁸Asmat Riady Lamallongeng, *Dinamika Perkawinan Adat dalam Masyarakat Bugis Bone*, (Bone: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2007,), h. 16.

³⁹Nashirul Haq Marling. "Uang Panai" Dalam Tinjauan Syariah", *Ilmu Hukum dan Syariah*, volume 6, nomor 2, (Desember, 2017,), h. 48.

menjadi syarat wajib dan mutlak untuk mereka penuhi. Uang panai kemudian berkembang hingga lapisan kasta bawah bila ingin menikahi anak gadis dari masyarakat suku Bugis, anggapan mereka tentang Uang panai yang tinggi akan bertujuan untuk mengetahui kesungguhan laki-laki yang ingin menikahi anak gadisnya.⁴⁰ Uang panai dalam tradisi Bugis merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita sebagai sebuah penghargaan dan realitas penghormatan terhadap norma dan strata sosial. Bagi pria lokal atau yang juga berasal dari Suku Bugis, memenuhi jumlah Uang panai di pandang sebagai siri' jadi perempuan yang benar-bener dicintainya merupakan motivasi untuk memenuhi jumlah Uang panai sebagai simbol akan ketulusan untuk meminang sang gadis.

Simbolik Uang Panai adalah simbolik untuk warga perkembangannya sekararang Uang panai dijadikan sebagai syarat mutlak dalam adat pernikahan adat Bugis.⁴¹ Kompleksitas budaya pernikahan pada masyarakat sulawesi Selatan merupakan nilai-nilai yang tak lepas dipertimbangkan dalam pernikahan seperti status sosial, ekonomi, dan nilai-nilai budaya dari masing-masing keluarga pria dan wanita. Di Sulawesi Selatan satu hal yang menjadi khas dalam pernikahan yang diadakan yaitu uang panai.

Pernikahan pada suku Bugis bagi sebagian orang sangat memberatkan mengingat besarnya jumlah uang panai atau uang belanja bagi pihak mempelai pria harus dibayarkan kepada mempelai wanita. Mestinya bukan mahalnnya yang dipersoalkan namun hakikatnya nikah suku Bugis adalah mempertemukan duakeluarga besar dengan segala identitas dan status sosial, selain itu juga melestarikan garis silsilah di masyarakat.

Uang panai untuk menikahi gadis bugis terkenal tidak sedikit jumlahnya tergantung pada tingkat starata sosial dan pendidikan dari sang gadis, adapun

⁴⁰Andi Aminah Riski, "Money Shopping, (Uang Panai) In Marriage Bugis Reteh District Community Indragiri Hilir", (Jom.unri.ac.id 2017), h. 4.

⁴¹Nashirul Haq Marling. "Uang Panai" Dalam Tinjauan Syariah", Ilmu Hukum Dan Syariah, volume 6, nomor 2, (Desember, 2017), h. 46.

pengambilan keputusan akan besarnya Uang panai terkadang dipengaruhi oleh keputusan keluarga perempuan (saudara ayah, ataupun saudara ibu) oleh karena besarnya uang panai yang terkadang tidak mampu diberikan oleh sang lelaki kepada sang perempuan membuat sang pasangan yang telah saling mencintai ini melakukan tindakan diluar tradisi Bugis yaitu kawin lari.

Uang puluhan juta atau bahkan sampai pada ratusan juta menjadi nominal yang lumrah terlebih lagi jika calon mempelai perempuan adalah keturunan darah biru punya gelar adat seperti, Karaeng, Andi, Opu, Puang, dan Petta ataupun tingkat pendidikan calon mempelai perempuan adalah S1, S2, PNS, Haji, dan lain-lain. Maka uang panai akan berpuh-puluh bahkan sampai ratusan juta , semakin tinggi nominal uang panai maka semakin tinggi juga citra diri keluarga mempelai dimata masyarakat, itu fakta yang sekarang terjadi.

Jika jumlah uang panai mampu dipenuhi oleh calon mempelai pria maka hal itu akan menjadi suatu kehormatan bagi bagi pihak keluarga perempuan. Kehormatan yang dimaksudkan disini adalah rasa penghargaan yang diberikan oleh pihak calon mempelai pria kepada calon mempelai perempuan yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang megah untuk pernikahannya melalui uang panai tersebut.

Suku Bugis yang menjadi ciri khas dalam pernikahan adalah pemberian uang panai yang bervariasi, tapi jangan menganggap bahwa pemberian uang panai itu sudah termasuk mahar yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan, melainkan uang panai dan mahar adalah dua hal yang wajib dipenuhi ketika ingin menikahi perempuan-perempuan Bugis.

Tapi sebenarnya jika dilihat berdasarkan realitas yang ada, arti Uang Panai ini sudah bergeser dari arti yang sebenarnya, Uang Panai sudah menjadi ajang gengsi atau pamer kekayaan. Tak jarang untuk memenuhi permintaan Uang Panai tersebut

calon mempelai pria bahkan harus berhutang.⁴² Tidak sedikit juga yang melayangkan harta bendanya seperti empang, kebun dan sawah.

Uang Panai saat ini menjadi kekhawatiran dikalangan masyarakat terutama bagi keluarga mempelai laki-laki, Bahkan tidak menutup kemungkinan ada lamaran pernikahan yang ditolak karena ketidakmampuan mempelai laki-laki dalam memenuhi tingginya uang panaik yang di jadikan syarat mahar oleh mempelai wanita.

2.3.4.2 Tahapan- tahapan Penyerahan Uang Panai

1. Pihak keluarga laki-laki mengirimkan utusan kepada pihak keluarga perempuan untuk membicarakan perihal jumlah nominal uang panai, pada umumnya yang menjadi utusan adalah tomatoa (orang yang dituakan).
2. Setelah utusan pihak keluarga laki-laki sampai di rumah tujuan, selanjutnya pihak keluarga perempuan mengutus orang yang dituakan untuk menemui pihak dari keluarga laki-laki. Setelah berkumpul maka pihak keluarga perempuan menyebutkan harga uang panai yang dipatok. Jika pihak keluarga calon suami menyanggupi maka selesailah proses terjadilah tawar menawar berapa nominal yang disepakati antara kedua belah pihak.
3. Setelah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak maka tahapan selanjutnya membicarakan tanggal kedatangan pihak keluarga laki- laki untuk menyerahkan sejumlah Uang panaik yang telah disepakati.
4. Tahap selanjutnya adalah pihak keluarga laki-laki datang kerumah pihak keluarga perempuan pada waktu yang telah disepakati sebelum menyerahkan Uang panaik tersebut.⁴³

⁴²Rheny Eka Lestari, Mitos dalam Upacara Uang panai Masyarakat Bugis Makassar, (Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2016), h. 6.

⁴³Rheny Eka Lestari, Mitos dalam Upacara Uang panaik Masyarakat Bugis Makassar, (Skripsi, Jember: Universitas Jember, 2016), h. 4.

Setelah uang panai diserahkan selanjutnya membahas mahar apa yang akan diberikan kepada calon istrinya nanti. Adapun masalah mahar tidak serumit proses uang panai. Mahar pada umumnya disesuaikan kesanggupan calon suami yang akan lansung disebutkan pada saat itu. Dalam perkawinan suku Bugis pada era sekarang ini mahar pada umumnya tidak berupa uang akan tetapi berubah barang seperti tanah, rumah, dan perhiasan.

2.3.4.3 Perbedaan Mahar dengan Uang Panai

Mahar dan Uang Panai dalam perkawinan adat suku Bugis adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena dalam prakteknya kedua hal tersebut memiliki posisi sama dalam hal kewajiban yang harus dipenuhi. Walaupun uang panai lebih mendapatkan perhatian dan dianggap sebagai suatu hal yang sangat menentukan kelancaran jalannya proses perkawinan. Sehingga jumlah nominal uang panai lebih besar dari jumlah mahar.

Apabila kisaran uang panai biasa mencapai ratusan juta rupiah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, justru sebaliknya mahar yang tidak terlalu dipermasalahkan sehingga jumlah nominalnya diserahkan kepada kerelaan suami yang biasanya berbentuk barang yaitu tanah, rumah, atau satu set perhiasan. Hal tersebut dapat dilihat ketika prosesi akad nikah yang hanya menyebutkan mahar dalam jumlah kecil.⁴⁴

Secara sederhana kedua istilah di atas memang memiliki pengertian yang sama yaitu keduanya sama-sama merupakan kewajiban. Namun, jika dilihat dari sejarah yang melatar belakanginya, pengertian kedua istilah tersebut jelas berbeda. Mahar adalah kewajiban dalam tradisi Islam, sedangkan uang panai adalah kewajiban menurut adat masyarakat setempat.⁴⁵

⁴⁴Moh Iqbal, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Uang Panai Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*, (Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), h. 20.

⁴⁵Iqbal Ardianto, *Uang panai Sebuah Kajian Antara Tradisi Dan Gengsi*, (Bandung, MubahidiGrafis: 2016), h. 29.

Perbedaan yang sangat mendasar mengenai Uang Panai dan Mahar yaitu Uang Panai adalah uang belanja untuk semua kebutuhan resepsi pernikahan, sedangkan mahar adalah uang atau barang yang dibeikan dan dipegang oleh istri dan menjadi hak mutlak bagi dirinya.

2.3.4.4 Tolak ukur tingginya Uang Panai disebabkan beberapa faktor, seperti:

- 1 Status sosial keluarga perempuan apakah dia dari keturunan bangsawan atau bukan. Namun, untuk sejarah faktor ini sudah tidak terlalu diperhatikan lagi.
- 2 Status ekonomi pihak perempuan, semakin kaya calon mempelai perempuan maka semakin tinggi pula Uang Panai yang dipatok.
- 3 Jenjang pendidikan, besar kecilnya Uang Panai juga sangat berpengaruh mengenai jenjang pendidikan calon mempelai perempuan, apabila tingkat pendidikannya hanya tingkat sekolah dasar maka semakin kecil pula Uang panaik yang dipatok begitu pula sebaliknya jika calon mempelai perempuan lulusan sarjana maka semakin tinggi pula jumlah Uang panaik yang akan dipatok.
- 4 Kondisi fisik calon istri, yang dimaksud ialah paras yang cantik, tinggi badan, kulit putih dll. Semua factor ini tetap saling berhubungan, bila saja calon istri tidak memiliki paras yang cantik tapi kondisi ekonomi yang kaya, maka tetap saja Uang Panai akan tetap tinggi.⁴⁶
- 5 Perbedaan antara Janda dan Perawan, terdapat perbedaan dalam penentuan Uang panaik antara perempuan yang janda dan perawan. Biasanya perawan lebih banyak diberikan Uang Panai dari pada janda, namun tidak menutup kemungkinan bisa juga janda yang lebih banyak diberikan jika status sosialnya memang tergolong bagus.⁴⁷

⁴⁶Nashirul Haq Marling, "Uang Panai" Dalam Tinjauan Syariah", Ilmu Hukum Dan Syariah, volume 6, nomor 2, (Desember, 2017.), h. 50-51.

⁴⁷Moh. Iqbal, "Uang panaik" Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar", Al-Hukuma], volume 6, nomor 1, (Juni, 2016.), h. 203.

- 6 Perbedaan tingkat sosial masyarakat sangat mempengaruhi terhadap nilai Uang Panai yang disyaratkan. Hal ini tentulah tidak sejalan dengan ketentuan dalam agama Islam, dimana Islam tidak membeda-bedakan status sosial dan kondisi seseorang apakah kaya, miskin, cantik, jelek, berpendidikan atau tidak. Semua manusia dimata Allah mempunyai derajat dan kedudukan yang sama, hal yang membedakan hanyalah dalam tingkat ketakwaan.⁴⁸

Sebelum laki-laki meminang wanita pujaannya, ada baiknya melakukan pendekatan untuk mengetahui latar belakang keluarga atau pribadi wanita yang akan di pinang, tujuannya untuk mengurangi persaingan gengsi uang panai di kalangan masyarakat dan mengurangi kasus kawin lari.

2.3.5 Nilai Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan suatu nilai yang berdasarkan ketentuanketentuanIslam yang melahirkan nilai-nilai syariah . Aspek nilai-nilai Islamiterdiri dari tiga hal : nilai aqidah, nilai ibadah dan yang terakhir nilai akhlak.Nilaisecara sederhana adalah suatu tipe kepercayaan yang dipegang teguh oleh masyarakat dalam ruang lingkup dimana seseorangbertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas untuk dilakukan. Nilai sendiri diartikan sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan atau acuan sesorang untukmenimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu.

Sementara itu konsep nilai nilai Islam juga disebutkan secara luas diartikan sebagai agama, pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang diturunkan dari Allah SWT kepada Rasulnya Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada manusia. Ajaran-ajaran tersebut bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang digunakan sebagai acuan atau pedoman yang meliputi aspek kehidupan sosial sesama makhluk, ibadah, tata cara atau hukum dan sebagainya.

⁴⁸Moh. Ikbal, "Uang Panai" Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar", h. 209.

Dengan demikian, nilai-nilai Islam adalah pedoman atau acuan untuk menerapkan keyakinan seseorang mengenai pemahaman ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam, keyakinan ini dijunjung tinggi oleh manusia khususnya umat Muslim mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan Islam serta menjadikannya sebagai acuan atau pedoman yang dipercaya sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Muslim. Berikut nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kajian film *Uang Panai* yaitu :

1. Ikhtiar

Ikhtiar adalah kebebasan yang dimiliki seseorang dalam menentukan pilihan dan menjalani pilihan tersebut dengan cara bersungguh-sungguh, teguh pendirian dan menggerakkan segala usaha yang dimiliki untuk mendapatkan atau mencapai tujuan. Dengan demikian seseorang dapat terhindar dari sikap putus asa dan mudah menyerah.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dari perbuatan atau keputusan yang di ambil, baik hasilnya sesuai harapan maupun tidak sesuai harapan.

2.3.6. Komunikasi

2.3.6.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu bahkan komunikasi juga dapat dilakukan menggunakan tulisan atau gambar. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal

Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Harold D. Lasswell yang dikutip oleh Onong Uchjana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yaitu, *Who says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Makna dari pernyataan tersebut ialah (prosespenyampaian pesan olehkomunikator Kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek Tertentu)⁴⁹.

Adapun Menurut Everett M. Rogers dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Hafied Cangara mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Selanjutnya menurut Shannon dan Weaver yang dikutip oleh Cangara mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja⁵⁰. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

2.3.6.2 Pengertian Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Mak komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi *akidah* (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan).

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (*kaifiyah*), dalam al-Quran dan al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar

⁴⁹Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10.

⁵⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 19-20.

komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.⁵¹

Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

2.3.6.3 Prinsip Komunikasi Islam

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (Qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, namun peneliti hanya membahas yang berkaitan dengan ruang lingkup kajian yakni :

1. *Qaulan Layina*

Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Taha/20: 44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahan :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah-lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut”.⁵²

⁵¹Muslimah, “*Etika komunikasi dalam Perspektif Islam*”, STAIAn-Nadwah Kuala Tungkal, volume 13, nomor 2, (Desember, 2016.), h. 117.

⁵²Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*, terj. Yayasan Al-Qosbah, (Bandung: Sygma Publishing, 2021), h. 314.

Dengan penjelasan ayat di atas semaksimal mungkin kita menghindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi, baik itu terhadap orang yang kita kenal maupun orang lain, dan jangan memandang usia maupun status dalam berkomunikasi. Sehingga orang lain juga enak berkomunikasi dengan kita dan terbentuklah rasa saling menghormati dan menghargai.

2. *Qaulan Sadida*

Qaulan Sadida berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. Berkenaan dengan ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida – (perkataan yang benar)”⁵³

Ayat dan Hadist ini menjelaskan wajibnya berkata benar, jujur dan tidak merekayasa atau memanipulasi fakta yang ada, karena kebenaran itu membawa kepada kebaikan, menjadikan diri lebih tenang dan terhindar dari perasaan gelisa, serta mudah mendapat kepercayaan dari orang-orang sekitar kita.

⁵³Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*, terj. Yayasan Al-Qosbah, (Bandung: Sygma Publishing, 2021), h. 78.

3. *Qaulan Baligha*

Kata baligha berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Berkenaan dengan ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغٌ

Terjemahan :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* (perkataan yang berbekas pada jiwa mereka).⁵⁴

Sebagaimana juga di jelaskan dalam Q.S Ibrahim/14: 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan :

”Tidak kami utus seorang rasul kecuali ia harus menjelaskan dengann bahasa kaumnya”⁵⁵

⁵⁴Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*, terj. Yayasan Al-Qosbah, (Bandung: Sygma Publishing, 2021), h. 88.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*, terj. Yayasan Al-Qosbah, (Bandung: Sygma Publishing, 2021), h. 255.

Rangkaian ayat di atas menjelaskan pentingnya kita melihat lawan bicara kita sebelum berkomunikasi, kita bedakan orang awam dan kalangan cendekiawan sehingga gaya bahasa dan pilihan kata yang digunakan dalam berkomunikasi tepat sasaran, mudah dipahami / di mengerti, dan selalu membekas dalam ingatannya.

4. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan Ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Kata *Qaulan Ma'rufan* disebutkan Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2: 263.

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Terjemahan :

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”⁵⁶

Ayat di atas sebagai dalil yang jelas akan wajibnya mengucapkan perkataan yang baik, tidak menyakiti hati lawan bicara, senantiasa menjaga lisan karena orang yang menjaga lisannya di janjikan baginya syurga, di tinggikan derajatnya, terhindar dari sifat keras hati, dan mendapat ridho dari Allah baik di dunia maupun di akhirat.

5. *Qaulan Maysura*

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima

⁵⁶Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*, terj. Yayasan Al-Qosbah, (Bandung: Sygma Publishing, 2021), h. 44.

(komunikasikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra/17: 28.

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Terjemahan :

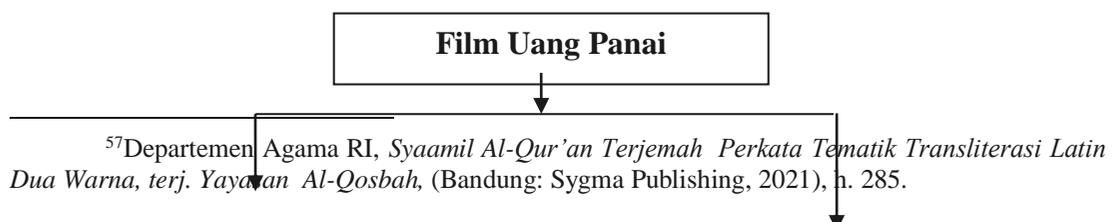
”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura (ucapan yang mudah).⁵⁷

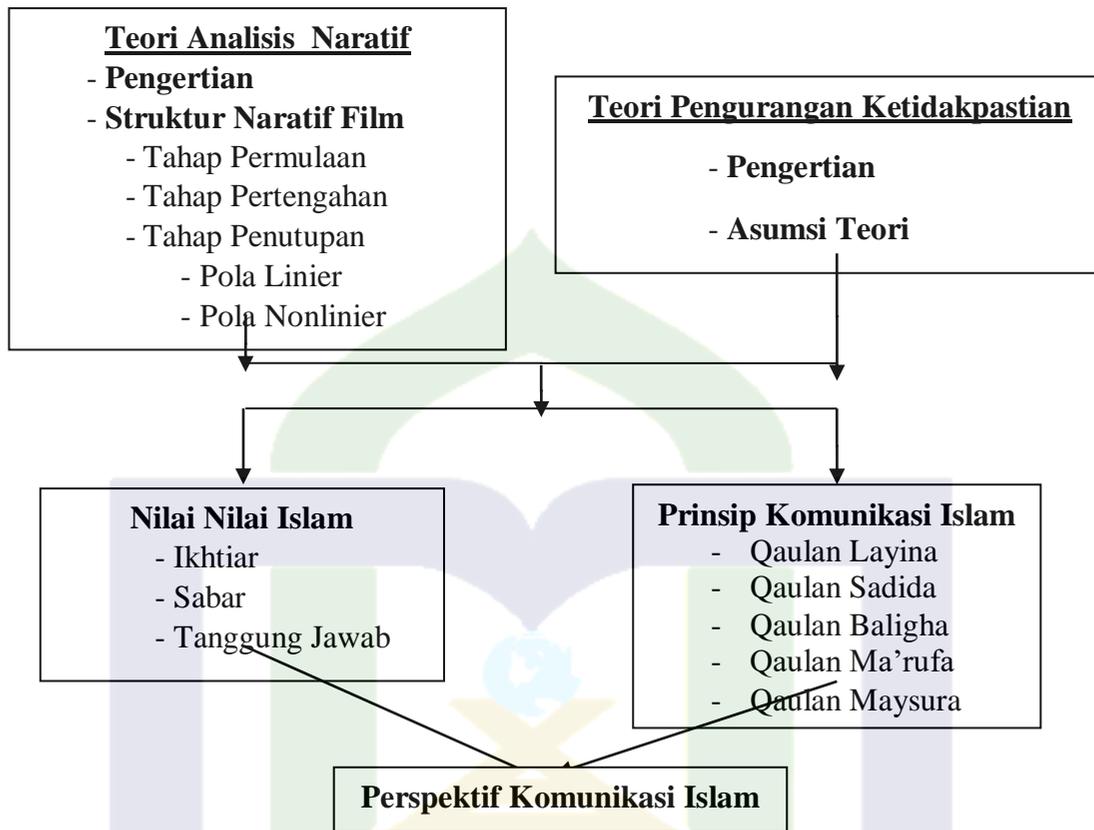
Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi, tidak hanya mengutamakan sikap simpati dan empati tetapi perlu dilengkapi dengan pesan-pesan komunikasi yang disampaikan secara bijaksana dan menyenangkan, karena membuat orang lain tersenyum dan senang akan membuat kita ikut senang, selain juga tentunya keselamatan dan kedamaian akan menghampiri kita, kita pun akan disukai banyak orang

Kita ketahui bersama bahwa literatur komunikasi Islam ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*Qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, namun peneliti hanya menemukan lima dari enam prinsip yang berkaitan dengan dialog penelitian yang dikaji.

D. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, berikut akan dijelaskan kerangka penelitian pada Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam. Kerangka pikir yang digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan permasalahan secara sistematis. Berikut gambarannya :





Gambar 2.2. Bagan kerangka pikir

Seperti yang telah tertera pada bagan diatas, penelitian ini dimulai dengan mengamati sebuah film yang berjudul Uang Panai, FilmUangPanaiyangdisutradarai olehAsrilSanidanGaniSafia ini merupakan film dewasa bergenre komedi sehingga menjadisebuah objek penelitianyang terbilangmenarik.Selainitufilmini mengangkatsebuahisumengenaibudaya Bugisyangangatberbeda dengan budaya di daerah lainnya. Dari film ini kita bisa melihat bagaimana representasiadatperkawinanorangBugis dikonstruksikan.

filmini mengajakpenonton untukikutmerasakan bagaimana perjuangancalo nmempelai priadalam mengumpulkan uangpanaiuntuk pernikahan.UangPanaiadalahadatistiadatyang sudahadasejakduludan dilakukansecaraturun temurundalambudaya Bugis Makassar sampaisaatini.

Uang Panai dalam tradisi Bugis merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita sebagai sebuah penghargaan dan realitas penghormatan terhadap norma dan strata sosial. Selain itu film ini juga menggambarkan Kearifan lokal karena menggunakan bahasa (logat) Makassar. Tidak hanya dari bahasanya saja, tetapi kearifan lokal tersebut juga terlihat dari setting tempat tinggal (rumah) salah satu tokoh yang menggunakan rumah adat Bugis Makassar yakni rumah tongkonan.

Film Uang Panai patut mendapatkan perhatian, karena film ini mengangkat kekhawatiran remaja tentang Uang Panai. Ikram Noer sebagai Anca dalam film direpresentasikan berbeda dengan pria Bugis lainnya, Ikram Noer digambarkan sebagai pria yang pekerja keras, taat dengan budaya, serta memiliki semangat yang kuat untuk bekerja demi persunting wanita idamannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana adat perkawinan orang Bugis direpresentasikan dalam film ini yang dikaitkan dengan perspektif komunikasi Islam menggunakan pendekatan dengan analisis naratif dan Teori Pengurangan Ketidakpastian.

Analisis naratif membuat narasi disadari atau tidak, menyusun narasi terhadap tahapan atau struktur tersebut yang berguna untuk menganalisis suatu narasi terhadap analisis yang komprehensif. Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu di dasarkan pada urutan sesuatu atau serangkaian kejadian peristiwa. di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau pertikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Adapun Struktur dan Pola Naratif film dimana struktur naratif menjelaskan tentang Pengenalan tokoh dan latar, konflik dalam cerita, dan pemecahan masalah. Kemudian di jelaskan secara sederhana dalam pola naratif yaitu tentang Urutan

waktu dimana disebut juga dengan pola kronologi. Kejadian atau peristiwa disampaikan dengan urutan waktu. Contoh, dari pagi sampai malam, dari zaman dahulu sampai zaman sekarang, dan yang ke dua urutan ruang, disebut juga dengan pola spasial. Kejadian atau peristiwa disampaikan mengikuti bagian dari suatu tempat. Contoh, dari barat ke timur, dari samping ke tengah atau dari kantor pulang kerumah.

Selanjutnya seperti yang di paparkan diatas Analisis Naratif Film tahap awalnya menjelaskan dimana ditentukanaturanpermainancerita film. Pada tahapini juga menceritakan awal mula semua kejadian yang menyusun rangkaian cerita selanjutnya dan pada tahap awal initelahditetapkanjuga pelakuutama dan pemeran pendukung,

Tahap ke dua pada tahap inilah alur cerita mulai berubah arah dan biasanya disebabkan oleh aksi di luar perkiraan yang dilakukan oleh karakter utama atau pendukung. Tindakan inilah yang nantinya memunculkan konflik. Konflik sering kali berisikan konfrontasi (fisik) antara protagonis dengan antagonis. Pada tahap ini juga umumnya karakter utama tidak mampu begitu saja menyelesaikan masalahnya karena terdapat elemen-elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih sulit atau kompleks daripada sebelumnya. Pada tahap ini tempo cerita semakin meningkat hingga klimaks cerita.

Selanjutnya tahap ke tiga yaitu penyelesaian masalah atau konflik, Setelah konflik berakhir maka tercapailah penyelesaian masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi. Mulai titik inilah tempo cerita semakin menurun hingga akhir cerita film berakhir.

Pendekatan yang dilakukan selanjutnya menggunakan teori ketidakpastian dimana dalam adegan Film Uang Panai Puncak permasalahan terdapat saat pihak keluarga laki-laki (Anca) datang kerumah pihak perempuan (Risna) dengan tujuan meminta izin untuk mempersunting gadis pujaannya. Momen ini juga dimanfaatkan untuk membahas besaran nilai uang panai dan mahar, Dalam pembahasannya terkaithal-

hal tersebut, sering menimbulkan ketidakcocokan/ ketidaksesuaian pemahaman (persepsi) dari kedua belah pihak. Untuk itu diperlukan suatu sistem komunikasi yang efektif seperti menggunakan kata-kata yang baik, mudah dipahami, lemah lembut untuk mengurangi kesalahan pemahaman yang akan muncul.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (Makalah dan Proposal/Skripsi), Edisi Revisi 2020 yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang penulis angkat, maka jenis penelitian yang diinginkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu cara untuk mencoba memahami atau mengkaji kenyataan, kejadian (peristiwa), situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna langsung. Kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.⁵⁸ Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan objek kajian. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi. sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis pesan teks berupa nilai nilai dan prinsip prinsip komunikasi Islam yang

⁵⁸Sudarwan Danim, *menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu social, pendidikan, dan humaniora)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

terkandung dalam Film Uang Panai yang Ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam.

C. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis membagi data penelitian menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti⁵⁹. Dalam penelitian ini data yang berkaitan langsung dalam objek penelitian adalah Film Uang Panai dimana film dewasa ini bergenre komedi romantis ini disutradarai oleh Asril Sani dan Halim Gani Safia (Makkita Cinema Production).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, namun tetap mendukung data primer seperti internet, buku, penelitian terdahulu, dan jurnal⁶⁰. Data Sekunder juga dapat dikatakan data penunjang dan pelengkap yang dapat memperkaya penelitian sesuai judul terkait Uang Panai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran. Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni metode mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur dengan mencari beberapa

⁵⁹Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta : Granit, 2004), h. 57.

⁶⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 59.

refrensi dari buku, catatan, transkrip, majalah notulen, dan penelitian terdahulu maupun internet yang berkaitan dengan film uang panai, kemudian dikaji sesuai metode analisis naratif. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan bebas terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film Uang Panai. Kemudian penulis memilih dan menganalisis sesuai dengan model penelitian yang dipilih (kualitatif).⁶¹ Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan mengurangi kesalahan dalam menyimpulkan data pada saat menganalisis objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Salah satunya dengan teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang amat penting di dalam sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu, dengan analisis data tersebut dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun dan lebih berarti. Dalam analisis data ini, peneliti merujuk pada metode analisis naratif (isi) kualitatif yang lebih secara konseptual untuk menemukan,

⁶¹Jumroni, *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

mengidentifikasi, mengorganisasikan serta memilah-milah data dan dokumen menjadi satuan yang dikelola untuk memahami makna signifikansi dan relevansinya.

Dalam Penelitian ini data yang dianalisis fokus pada adegan dan dialog tokoh scene per scene dalam film “Uang Panai”. Metode untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Data yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung pada objek kajian, kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Data ini kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan penelitian, dan dianggap mampu mewakili semua data yang sudah didapatkan. Sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap selanjutnya agar menjadi informasi yang bulat, jelas, dan menjawab suatu permasalahan.

b. Penyajian Data / Display

Tahap penyajian data atau data display. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk uraian, grafik, bagan, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi tersebut.

Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan baru bisa dilakukan ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa dipahami dengan mudah. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Film *Uang Panai* merupakan sebuah film komedi romantis karya sineas Makassar, yang berhasil mendulang popularitas meskipun tidak melibatkan selebriti ternama sebagai pemain utama, Film ini disutradarai oleh Halim Gani Safia dan Amril Nuryan sebagai penulis skenario. Dalam tradisi Bugis Makassar, *Uang Panai* adalah sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita di luar uang mahar.

Pemberian Uang Panai merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh laki-laki ketika akan melangsungkan perkawinan dimana ditentukan setelah adanya proses lamaran. Uang Panai merupakan syarat yang mengikat untuk berlangsung atau tidaknya perkawinan, Uang itu digunakan untuk keperluan mengadakan pesta dan belanja pernikahan yang jumlahnya disepakati oleh kedua belah pihak atau keluarga.



Gambar 4.1. Background film uang panai

Untuk film *Uang Panai* yang rilis pada tanggal 25 Agustus 2016 dan diunggah dalam akun Youtube Finisia Production ini, Halim Gani Safia dan Amril Nuryan lebih berani mengusung tema adat istiadat terkait masalah syarat untuk

pernikahan dalam suku bugis Makassar. Alasan membuat film ini adalah melihat keadaan kehidupannya ini, yang marak dengan fenomena *Uang Panai* yang diterapkan oleh suku bugis Makassar.

Film yang mengangkat fenomena tradisi Bugis Makassar ini secara umum menjadi hal terpenting di dalam sebuah acara pernikahan. Karena *Uang Panai* saat ini menjadi kekhawatiran di kalangan masyarakat terutama bagi keluarga mempelai laki-laki, bahkan tidak menutup kemungkinan ada lamaran pernikahan yang ditolak karena ketidaksanggupan mempelai laki-laki dalam memenuhi tingginya *uang panai* yang di jadikan syarat mahar oleh mempelai wanita.

Kearifan lokal dalam film ini sangat terasa karena dialog yang digunakan dalam filmnya menggunakan bahasa (logat) Bugis Makassar. Tidak hanya dari bahasanya saja, tetapi kearifan lokal tersebut juga terlihat dari setting tempat tinggal (rumah) salah satu tokoh yang menggunakan rumah adat Bugis Makassar yakni rumah tongkonan atau rumah panggung dari kayu. Bisa jadi film ini merupakan kritik sosial untuk masyarakat Bugis Makassar yang kental akan adat istiadat mereka ketika akan melakukan pernikahan yakni dengan mensyaratkan *uang panai* kepada calon mempelai laki-laki untuk diberikan kepada orang tua calon mempelai perempuan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah ditemukan bertujuan untuk memberikan penjelasan dan penafsiran dibalik pengisahan film *Uang Panai*. Dalam proses penyajian data peneliti menemukan elemen-elemen penting terkait Perspektif Komunikasi Islam yang terkandung dalam narasi film *Uang Panai*, yang meliputi nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Berdasarkan pengamatan dari awal cerita hingga akhir cerita pesannya disampaikan melalui teks dalam film menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti. Dengan demikian penelitian ini menekankan pada unsur pesan yang terkandung dalam film *Uang Panai* sehingga memberi motivasi bagi para pembaca serta memiliki pengaruh dalam kehidupan nyatanya, berikut penjelasannya :

1. Nilai Nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah suatu nilai yang berdasarkan ketentuan ketentuan Islam yang melahirkan nilai-nilai syariaah . Aspek nilai-nilai Islami terdiri dari tiga hal : nilai aqidah, nilai ibadah dan yang terakhir nilai akhlak. nilai-nilai Islam merupakan pedoman atau acuan untuk menerapkan keyakinan seseorang mengenai pemahaman ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam, keyakinan ini dijunjung tinggi oleh manusia khususnya umat Muslim mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan Islam serta menjadikannya sebagai acuan atau pedoman yang dipercaya sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat Muslim. Berikut nilai nilai Islam yang terkandung dalam kajian film Uang Panai yaitu:

a. Nilai Ikhtiar

Ikhtiar adalah kebebasan yang dimiliki seseorang dalam menentukan pilihan dan menjalani pilihan tersebut dengan cara bersungguh sungguh, teguh pendirian dan menggerakkan segala usaha yang dimiliki untuk mendapatkan atau mencapai tujuan. Dengan demikian seseorang dapat terhindar dari sikap putus asa dan mudah menyerah.

Nilai Ikhtiar dalam film ini terdapat pada adegan menit ke 34:35 (ruang tamu rumah Anca) menunjukkan suasana ruang tamu ada Anca, tetta, mama, dan kedua sahabat Anca yang sedang berdiskusi. Dimana Anca yang menanggapi permintaan Risna untuk segera dilamar sehingga Anca mengutarakan niatnya untuk melamar Risna kepada keluarganya.

Mama Anca : Kamu kira menikah itu gampang ? Darimana kamu bisa punya Uang Panai ?

Anca : Aduh Mama, tidak kasi kita dukungan.

Mama Anca : Bukannya Mama tidak dukung kamu ! Kamu baru satu bulan bekerja sudah minta menikah. Sementara menikah itu, kita harus kuat mental, jasmani, rohani dan 4D.

Tetta Anca : Apa itu 4D ?

Mama Anca : Doa, Dalle (Rejeki),Doe' (uang),Dekkeng (penyokong).
Kemudian Anca meminta kepada mamanya dengan penuh bujuk dan rayuan untuk melamar Risna.

Anca : “Jadi, mama mau lamarkan saya ? Tolong ya ma!

Mama Anca : Baik, Fine, fine !



Gambar 4.2. Ruang tamu rumah Anca

Pada adegan diatas memperlihatkan karakter tokoh Anca yang bersungguh sungguh ingin melamar wanita pujaannya setelah ia mendapatkan pekerjaan. Wanita tersebut tidak lain merupakan mantan kekasihnya yang dulu Anca tinggalkan ketika pergi merantau selama empat tahun yaitu Risna.

b. Nilai Tanggung

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dari perbuatan atau keputusan yang di ambil, baik hasilnya sesuai harapan maupun tidak sesuai harapan.

Nilai Tanggung Jawab dalam film ini terletak pada adegan menit ke 1:43:05 (bertempat di teras rumah Risna) memperlihatkan kedatangan Anca dan kedua temannya di rumah Risna, dengan maksud meminta maaf kepada orang tua Risna atas tindakannya yang ingin silarian bersama Risna.

Anca : Saya datang kesini mau meminta maaf, saya benar benar minta maaf, tidak ada maksudku bawa lari anak om”.



Gambar 4.3. Teras rumah Risna



Gambar 4.4. Teras rumah Risna

Ayah Risna : Sudahlah. Saya sudah tahu kalau bukan kamu yang mau bawa lari anakku, Risna sudah cerita sama saya

Anca : Terimakasih Om.

Dialog pada adegan di atas terjadi di teras rumah Risna, menunjukkan percakapan antara Anca dan bapak Risna mengenai usaha Anca dalam meminta maaf, meminta kesempatan bertanggung jawab atas tindakan dan kesalahan yang dilakukan ingin membawa Risna silariang. Anca akan menebus kesalahannya dengan berjanji tidak akan kembali ke rumah dan bertemu Risna jika tidak mampu membawa uang sejumlah Uang Panai yang telah dijanjikan.

Setelah menganalisis film Uang Panai dengan kajian nilai-nilai Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan nilai nilai Islam yang paling menonjol dalam film Uang Panai ialah nilai Ikhtiar dan nilai Tanggung Jawab. Adapun nilai-nilai Ikhtiar yang terdapat dalam film Uang Panai pada adegan

diatas yaitu dimana setelah mendapatkan pekerjaan Anca telah memilih Risna untuk dijadikan isteri, kemudian Anca bersungguh sungguh ingin melamar Risna dengan mengutarakan niat baiknya kepada orang tuanya akan keinginannya untuk mempersunting wanita pujaannya. Ancapun meminta kepada mamanya dengan penuh bujuk dan rayuan agar permintaannya di terima.

Nilai tanggung jawab dalam film Uang Panai yaitu menunjukkan usaha Anca yang datang ke rumah Risna untuk meminta maaf dan meminta kesempatan atas tindakan dan kesalahan yang dilakukan ingin membawa Risna silariang. Dengan rasa tanggung jawab Anca berjanji akan mempersunting Risna dan tidak akan kembali ke rumah dan bertemu Risna jika tidak mampu membawa uang sejumlah Uang Panai yang telah dijanjikan

2. Prinsip Prinsip Komunikasi Islam

Prinsip komunikasi Islam adalah dasar atau asas pikiran untuk membahas komunikasi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Berikut nilai nilai Islam yang terkandung dalam kajian film Uang Panai yang dikaitkan dengan struktur Narasi dalam film.

A. Qaulan Layina

Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud *layina* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

- a. Tahap permulaan Qaulan Layina sumber adegan (32:57), bertempat di cafe pinggir pantai



Gambar 4.5. Cafe pinggir pantai

Anca : Hari itu, apa permintaan kamu?

Risna : Tidak! Saya agak ragu.

Anca : Katakan saja, tentang apa?

Risna : Kamu yakin bisa kabulkan permintaan saya?

Anca : Bagaimana caranya saya yakin, kalau kamu pun belum katakan apa yang kamu mau?

Risna : Ancha, Lamar saya!

- b. Tahap pertengahan Qaulan Layina sumber adegan (34:37), bertempat di ruang tamu rumah Anca



Gambar 4.6. ruang tamu rumah Anca

Anca : Jadi, Mama mau lamarkan saya? Tolong ya Ma!

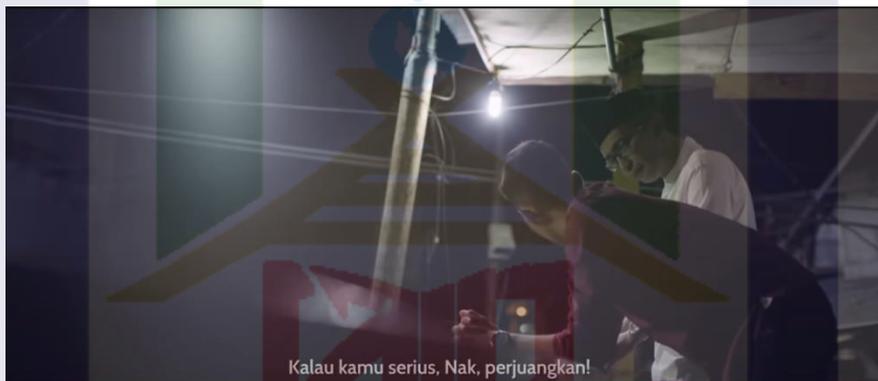
Mama Anca : Baik. Fine! Kamu pergi dulu mammanu'-manu' (ayam-ayaman)!

Tetta : Betul apa yang dikatakan Mamamu. Kita ini orang Bugis jangan lupa dengan adat kita. Kamu pergi dulu mammanu'-manu' (ayam-ayaman)!

Abu : Ini, Om. Saya punya ayam !

Tetta : Mammanu'manu-manu itu hanyalah kata kiasan. Artinya, pihak laki-laki melakukan penjajahan ke pihak wanita. Bukan Bapak atau Mamamu, tapi kamu sendiri! Atau utusan keluarga.

- c. Tahap penutup Qaulan Layina sumber adegan (39:20), bertempat di teras lantai 2 rumah Anca



Gambar 4.7. Teras lantai rumah Anca



Gambar 4.8. Teras lantai rumah Anca

Tetta : Jadi, bagaimana selanjutnya ? Kapan utusan keluarga kita bisa datang ?

Anca : Itu dia, saya juga pusing Pak !

Anca : Kira kira berapa Uang Panai yang diminta sama orang tua Risna ?

Tetta : Kalau kamu serius Nak, perjuangkan !

Tetta : (Reso ta'mangingina lomo naleteipammasenapuangAllahtaala) yang menunjukkan bahwa perjuangannya yang sungguh-sungguh dan pantang menyerah akan mendapat rahmat dari Allah Swt.

Implementasi atau penerapan *Qaulan Layina* dari tiga tahap dialog atas menggambarkan kepada kita dalam menghadapi masalah berat atau ringan semaksimal mungkin kita berkomunikasi dengan nada lemah lembut dan penuh keramahan, menghindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi, dan jangan memandang usia maupun status dalam berkomunikasi. Sehingga orang lain juga enak berkomunikasi dengan kita dan terbentuklah rasa saling menghormati dan menghargai.

B. Qaulan Sadida

Qaulan Sadida berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

- a. Tahap permulaan Qaulan Sadida sumber adegan (45:12), bertempat di rumah Anca



Gambar 4.9. Teras lantai rumah Anca

Mama Anca : Jadi bagaimana ini Nak. Apa kamu bisa? Mama pikir kamu tidak akan bisa! Ini seratus dua puluh juta. Pak bagaimana dengan anak kita?

Tetta : Begitulah zaman sekarang. Kita sendiri yang membuat susah diri kita. Dulu, yang namanya uang panai' adalah bentuk penghargaan kepada calon mempelai wanita. Nah. sekarang, angkanya pun harus disebut!

Mama Anca : Itulah pak, tiap tahun uang Panai' terus naik, nikah semakin mahal. Saya rasa ini jadi ajang gengsi!

Tetta : Sebenarnya, dalam agama islam itu yang wajib adalah mahar. Dan mahar itu, bukan Uang Panai'!

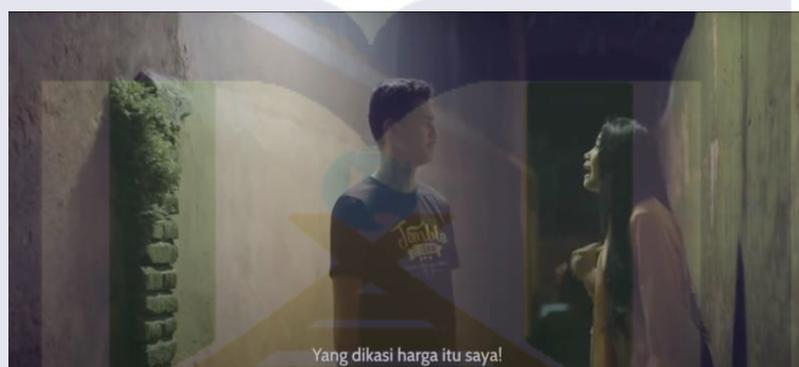
b. Tahap pertengahan Qaulan Sadida sumber adegan (1:19:42), bertempat di jalan kecil



Gambar 4.10. Lorong jalanan



Gambar 4.11. Lorong jalanan



Gambar 4.12. Lorong jalanan



Gambar 4.13. Lorong jalanan

Anca : Ambil ini kembali !

Risna : Kenapa tidak diterima ?

Anca : Saya masih punya Harga diri !

Risna : Kamu itu sangat tidak tau diri ! mestinya kamu bersyukur, karena saya masih mau bantu kamu!

Anca : saya tidak butuh bantuanmu dan saya bisa cari sendiri dari pekerjaanku ! dan jangan mengusik harga diriku.

Risna : kamu bilang apa ? Harga diri ? yang dikasi harga itu saya ! pakai price tag ! seratus dua puluh juta !

- c. Tahap penutup Qaulan Sadida sumber adegan (1:23:59), bertempat di teras rumah Risna.



Gambar 4.14. Teras Rumah Risna

Risna : Saya lelah sekali hari ini. Tante tahu kan, bagaimana saya dan Anca sekarang?

Tante Risna : Pernikahan itu bukan untuk menemukan kebahagiaan, Nak! Kebahagiaan itu dikerjakan, dibangun, dari satu keputusan ke keputusan yang lain, dari satu pilihan ke pilihan yang lain! Mungkin materi bisa menolong orang mengerjakan kebahagiaan dalam pernikahan, tetapi itu buan satu-satunya, apalagi gengsi. Yang paling penting dalam keputusanmu, apakah kamu bisa melihat dirimu di masa depan?

Risna : Insya Allahh saya sudah yakin dengan laki-laki in. Saya sangat menyanyanginya!

Tante Risna : Tapi itu bisa. Kita lihat nanti, ada yang bisa dikejar bersama. Kamu punya cita-cita, bukan cum menjadi istri.

Risna : Saya takut durhaka kepada orang tuaku !

Tante Risna : Durhaka dengan membuat keputusan terbaik itu beda, Nak! Apalagi keputusannya buat dirimu sendiri. Risiki-risikonya kamu yang tanggung sendiri! Beda itu durhakan, Nak!

Implementasi atau penerapan *Qaulan Sadida* dari tiga tahap dialog atas menjelaskan kepada kita wajibnya berkata benar, jujur dan tidak merekayasa atau memanipulasi fakta yang ada, menghadapi permasalahan dengan harus tetap menegakkan kejujuran dan kebenaran walaupun itu menyakitkan, walaupun harus di benci, karena kebenaran itu membawa kepada kebaikan. menjadikan diri lebih tenang dan terhindar dari perasaan gelisa.

C. Qaulan Baligha

Kata baligha berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

- a. Tahap permulaan Qaulan Baligha sumber adegan (1:25:43), bertempat di warung kopi



Gambar 4.15. Warung Kopi

Pemilik cafe : Nah, saya hafal wajah seperti ini. Ini wajah penuh masalah.

Anca : Ya, memang.

Pemilik cafe : Bro kamu lihat, lihat mukanya! Dia lagi bermasalah karena cinta! Kalau yang itu, dia lagi bermasalah dengan sahabatnya. Kalau yang itu, yang dipojok, dia lagi masalah dengan kerjaannya. Tapi kalau kamu, gabungan ketiga-tiganya!

Anca : Ya, Mas. Betul itu!

Pemilik cafe : Sudahlah! Kopi boleh pahit, hidupmu jangan! Semangat! Karena hari ini, adalah besok yang kemarin!

- b. Tahap pertengahan Qaulan Baligha sumber adegan (1:35:58), bertempat di Ruangn Kantor



Gambar 4.16. Ruangn Kantor

Bos : Kenapa kamu ikut kalau ternyata kamu tidak mau kawin lari? Itu namanya cari masalah! Kamu bikin malu keluarga orang. Bikin malu juga keluargamu! Itu juga Risna, saya tidak sangka dia berpikiran seperti itu!

Anca : Saya sudah tidak bisa berpikir jernih, Bos!

Bos : Padahal kamu itu, Banyak orang yang bantu! Kalau bukan karena Risna, saya tidak terima lagi kamu bekerja! Itu juga temanmu yang dua orang, setengah mati bantu kamu.

- c. Tahap penutup Qaulan Baligha sumber adegan (1:38:32), bertempat di Ruangn Kantor



Gambar 4.17. Ruangn Kantor

Tumming : Hai, apa maksudmu tidak jadi menikah?

Anca : (Memeluk tumming dan Abu) Kalian memang sahabat terbaikku!

Tumming : Hai, Siapa yang sudah keroyok kamu?



Gambar 4.18. Ruangn Kantor

Bos : Anca! Ini ada cek dari Bos-bos yang tadi. Mereka sepakat bantu kamu berkat video mereka yang jadi viral!

Abu : Iya, lagi hit itu

Tumming : Iya, tunggu saja, nanti banyak yang mau beriklan.

Anca : Terima kasih, Bos. Tapi, sepertinya ini sudah tidak berguna! Sudah tidak mungkin!

Bos : Jangan patah semangat! Kamu ini orang Bugis! Sekali layar terkembang, pantang biduk surut ke pantai! (Semangat maju terus, pantang mundur). Lihat semua orang yang berjuang demi kamu. Perjuangan orang tuamu, sahabat-sahabatmu, Risna, Bahkan Bos-bos yang tadi. Mereka semua peduli sama kamu! Sekarang kamu kesana, minta maaf sama orang tua Risna!

Anca : Terima kasih, Bos!

Implementasi atau penerapan *Qaulan Baligha* dari tiga tahap dialog atas menjelaskan pentingnya kita melihat lawan bicara kita sebelum berkomunikasi dan memahami situasi lawan bicara, sehingga memudahkan kita memilih gaya bahasa dan kata yang hendak kita gunakan dalam berinteraksi agar tepat sasaran. Langsung merujuk pada inti pokok dari permasalahan yang di hadapi agar mudah dipahami / di mengerti, dan selalu membekas dalam ingatannya.

D. Qaulan Ma'rufa

Qaulan Ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma'rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

- a. Tahap Permulaan Qaulan Ma'rufa sumber adegan (1:41:47), bertempat diteras rumah Risna



Gambar 4.19. Teras rumah risna



Gambar 4.20. Teras rumah risna



Gambar 4.21. Teras rumah risna

Ayah Risna : Maaf atas kejadian tadi! Itu anakku, pernah ada yang datang melamar, tapi sudah tidak pernah datang

Teman Ayah Risna : Berarti dia tidak serius ?

Ayah Risna : Mungkin persoalan Uang Panai nya

Teman Ayah Risna : ini uang panai, memang di tanah Bugis dan Makassar, sudah menjadi masalah sosial

Ayah Risna : Iya

Teman Ayah Risna : karena Uang Panai selalu tinggi, akhirnya banyak orang kawin lari, Bahkan banyak orang menjadi perawan tua gara gara Uang Panai nya tidak mampu sanggupi ”



Gambar 4.22. Teras rumah risna



Gambar 4.23. Teras rumah risna

Teman Ayah Risna : “menikah itu masalah agama, di dalam sebuah hadis dikatakan bahwa “annikahu sunnati man raghiba 'an sunnati falaisa

minni (Nikah termasuk sunnahku. Barang siapa tidak mengamalkan sunnahku, ia tidak termasuk golonganku)”

b. Tahap Pertengahan dan Penyelesaian Qaulan Ma'rufa sumber adegan (1:42:32), bertempat diteras rumah Risna

Qaulan Ma'rufa dalam film ini terdapat dalam adegan menit ke 1:42:32 (teras rumah Risna) melanjutkan penjelasannya ke Ayah Risna tentang hakikat pernikahan,

Teman Ayah Risna : jadi menikah adalah ibadah, ibadah dan kewajiban orang tua menikahkan anaknya. Kalau orang tua membesarkan dan memahalkan Mahar atau Uang Panaiitu berarti dia sendiri menghalangi kewajibannya yang paripurna”



Gambar 4.25. Teras rumah risna



Gambar 4.26. Teras rumah risna



Gambar 4.27. Teras rumah risna

Implementasi atau penerapan *Qaulan Ma'rufa* dari dialog atas menjelaskan wajibnya kita mengucapkan perkataan yang baik, menjaga etika berbicara dan tidak menyakiti hati lawan bicara, terkadang kita di tuntut menggunakan kata yang abstrak ketika akan menggiring sebuah kebenaran, sehingga menimbulkan penafsiran yang berlainan dan menuntun orang lain atau lawan bicara secara tidak langsung mengikuti alur dari apa yang ingin kita sampaikan.

E. Qaulan Maysura

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

- a. Tahap Permulaan Qaulan Maysura sumber adegan (1:43:09), bertempat di teras rumah Risna



Gambar 4.28. Teras rumah risna

Anca : Om, Saya datang kesini mau meminta maaf. Saya benar-benar minta maaf! Tidak ada maksudku bawa lari anak Om.

Ayah Risna : Sudahlah. Saya sudah tahu bukan kamu yang mau bawa lari anakku. Risna sudah cerita sama saya.

Anca ; Terima kasih, Om!

Ayah Risna : Tapi, saya sudah terlanjur jodohkan Risna dengan orang lain.

Anca : Tapi, Om, saya yang lebih dulu datang melamar! Dan, waktu itu kita terima!

Ayah Risna : Iya, tapi kalau kamu saya tunggu, kapan cukup uangmu?

Anca : Om, bagaimana kalau saya bisa datang secepatnya. Apa kita terima? Ya sudah, Om. Saya mohon permisi!



Gambar 4.29. Teras rumah risna

Ayah Risna : Anca! Ya sudah. Kalau begitu, saya beri kamu kesempatan sekali lagi!

Anca : Terima kasih, Om!



Gambar 4.30. Teras rumah risna

Risna : Anca, saya minta maaf. Jangan siksa dirimu!

Anca : Tidak apa-apa. Jangan menangis! Om, saya akan buktikan, kalau saya ini orang bugis makassar. Taro Ada Taro Gau' (Berpegang teguh terhadap yang apa telah diucapkan). Saya tidak akan kembali kerumah ini, kecuali bawa Uang Panai' yang kita minta!

Risna : Ma, Pak, saya minta maaf sudah langgar harga diri keluarga kita. Saya jug berjanji. Tidak akan saya temui Anca kalau dia tidak menepati janjinya.

- b. Tahap Pertengahan Qaulan Maysura sumber adegan (1:47:12), bertempat rumah Risna



Gambar 4.31. Jalan Raya

Tumming : Ciye, yang sudah terkumpul uang Panai'nya!

Anca : Lihat saja nanti, pasti meriah! Ada seserahan, Dekorasinya mewah, Prasmanannya lengkap, undangannya, ribuan. Jasku, disulam. Pokoknya, semua yang hadir disitu, pasti senang.

Anca, Tumming, Abu tiba dirumah Risna

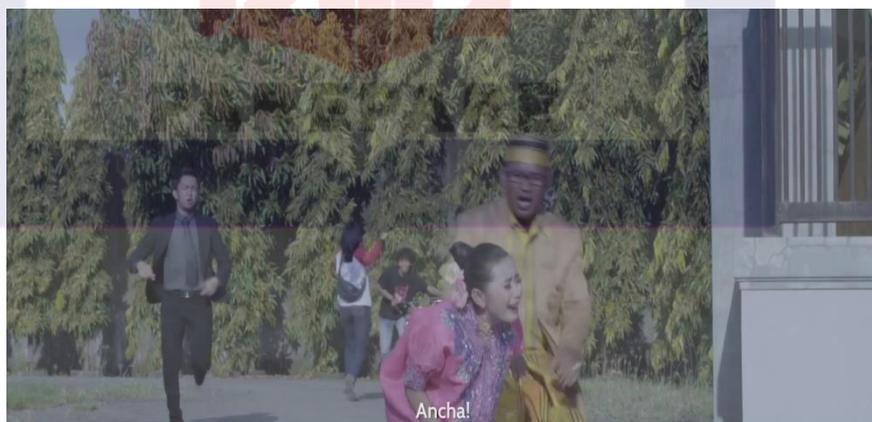


Gambar 4.32. Rumah risna

Penghulu : Dengan mahar tersebut, tunai!

: Bagaimana saksi, Sah?

Saksi : Sahn! Alhamdulillah!



Gambar 4.33. Rumah risna

Risna : Anca !

Ayah Risna : Risna! Risna, masuk, Nak. Jangan bikin malu, masih banyak tamu!

Teman Risna : Sudah Risna, saya urus Anca!

- c. Tahap Penutup Qaulan Maysura sumber adegan (1:53:46), bertempat di Sebuah Cafe



Gambar 4.34. Cafe

Risna : Anca

Anca : Buat apa lagi kesini?

Risna : Dengarkan saya dulu!

Anca : Sudahlah. lagipula, kamu sudah jadi milik orag lain!

Risna : Astagfirullah, kenapa kamu bilang begitu? Setidaknya dengar dulu.



Gambar 4.35. Dijalanan

Debt Collektor: Hai, Pak. Bayar utangmu sekarang!

Anca : Memangnya berapa?

Debt Collektor : Hai, apa kamu sanggup?

Anca : Mana tasnya?

Abu : Hai, ini uang Panai' mu!

Anca : Tumming!

Tumming : Ambil saja. Apalagi bukan muhrim!

Debt Collektor : Apa kamu tidak goyang?

Debt Collektor : Cukup!



Gambar 4.36. Dijalanan

Risna : Anca! yang menikah sama Farhan itu Mita!

Anca : Mita? Kalaupun memang begitu, saya sudah tidak punya apa-apa lagi, Risna! Kalau Uang Panai' jadi syarat supaya bisa menikah dengan kamu, sampai disini perjuanganku! Saya sudah terlanjur habis!



Gambar 4.37. Dijalanan

Ayah Risna : Anca! Bukan tentang seberapa besar jumlahnya, Tapi kamu sudah membuktikan keteguhanmu memegang kata-katamu! Yang menunjukkan kamu bertanggung jawab, itu baru dibilang laki-laki Bugis Makassar!



Gambar 4.38. Dijalanan

Abu : Iya, Rumit sekali

Tumming : Memang begitulah cinta! Jatuh, bangun, jatuh, bangun!

Implementasi atau penerapan *Qaulan Maysura* dari dialog atas menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan berbagai urusan atau masalah, kita di anjurkan berkomunikasi dengan bahasa yang mudah di pahami, tidak hanya mengutamakan sikap simpati dan empati, tetapi perlu dilengkapi dengan pesan pesan komunikasi yang disampaikan secara bijaksana dan menyenangkan. Tujuannya untuk membantu meringankan kesedihan dan beban orang lain yang terkena masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang berperan penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam, termasuk mampu mengangkat isu yang terjadi di dalam masyarakat. Berbagai adegan dan dialog yang ditampilkan dalam film *Uang Panai* menunjukkan bahwa film merepresentasikan sebuah kehidupan sosial yang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang di padukan dengan nilai-nilai perspektif Komunikasi Islam, bentuk pencampuran simbol-simbol Budaya serta Agama. Dalam film ini kode yang paling dominan adalah kode karakter, dialog dan aksi pada level representasi.

Film ini menggambarkan bahwa jika seseorang berusaha pantang menyerah, sabar menghadapi segala permasalahan dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil maka akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan usahanya. Namun, di sisi lain ditemukan bentuk pencampuran simbol-simbol agama. Kemunculan unsur pencampuran simbol-simbol agama yang terdapat dalam film *Uang Panai* berdampak pada kesalahpahaman antara syarat untuk menikah, dimana adat istiadat mengutamakan *Uang Panai*, sedangkan dalam agama *Uang Panai* itu hanyalah seserahan uang belanja bukan *Mahar*, dan yang wajib dipenuhi dalam syarat pernikahan adalah *Mahar*. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya konflik dalam film *Uang Panai*.

Adapun representasi nilai Islam pada narasi di dalam film *Uang Panai* bisa dianggap sebagai media dakwah karena memberikan penjelasan tentang bagaimana pernikahan dalam Islam, mengajarkan toleransi, mengajarkan kesabaran dan pantang menyerah, film ini juga memberikan pelajaran bagaimana cara kita menghadapi masalah dengan sabar dan tawakkal, selalu

ikhtiar dalam mencapai tujuan, terlihat dari beberapa adegan konflik dalam film yang semuanya hampir diselesaikan dengan komunikasi yang baik, lemah lembut, efektif, dan mudah dimengerti.

B.Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menyampaikan beberapa saran. Saran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pembaca mengapresiasi isi film dalam bentuk novel pada masa yang akan datang. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Peneliti mengharapkan kepada peneliti yang lain untuk mengkaji film 'Uang Panai' karya Halim Gani Safia ini dengan menggunakan pendekatan lain sehingga mampu menonjolkan keunggulan novel ini dari segi yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendukung jika ingin melakukan penelitian serupa, agar memudahkan peneliti lainnya mendapatkan bahan kajian.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengangkat kajian serupa membahas tentang pluralisme yang lebih merinci, mengaitkan masalah keberadaan hukum adat, agama, dan negara dalam masyarakat Indonesia. Agar masyarakat dapat memahami secara mendalam mengenai perbedaan hukum adat dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

- Alex Sobur. 2014. *Komunikasi Naratif, paradigma, Analisis dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto Iqbal. 2016. *Uang panaik Sebuah Kajian Antara Tradisi Dan Gengsi*. Bandung: Mujahidi Grafis.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif (ancaman metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu social, pendidikan, dan humaniora)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2021. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Tematik Transliterasi Latin Dua Warna*. Bandung: Yayasan Al-Qosbah.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *M.A., Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Graeme Burton. 2006. *Yang Tersembunyi di Balik Media; Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Machali. 2017. *Panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Islam negeri sunan Kalijaga.
- Jumroni. 2006. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Lamallongeng, Asmat Riady. 2007. *Dinamika Perkawinan Adat dalam Masyarakat Bugis Bone*. Bone: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Latif, Syarifuddin. 2016. *Fikih Perkawinan Bugis Tellumpoccoe*. Tangsel: Gaung Persada Press Jakarta.
- Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustain. 2014. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah K.H Musta'in Ramly*. Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Patricie Metrova dan Leonard Webster. 2007. *Using Narrative Inquiry as a Research Method*. Oxon: Routledge.

SeptiawanSantana. 2005.*Jurnalisme Kontempore*. Jakarta:YayasanoborIndonesia.

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss.2014.*TeoriKomunikasi*.Jakarta: SalembaHumanika.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu social, pendidikan, dan humaniora)*.Bandung: CV. Pustaka Setia.

Tim penyusun. 2013.*Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Makalah Dan Skripsi*, Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.

West, Richard & Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3* Brian Marswendy. Terjemahan. Jakarta: Salemba Humanika.

Referensi dari Jurnal, Tesis dan Skripsi:

Hidayatullah, Nur Afgan. 2016. Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” The Act of Killing (Studi kualitatif pada kekerasan yang di tunjukan dalam film jagal). Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN.

Yusuf, Arka Arkadhia. 2015. Analisis Naratif Film Animasi Frozen Dengan Model Vladimir PROPP,Skripsi, Bandung: Universitas Telkom.

Wulandari, Putri 2016. Analisis Naratif Film “Nightcrawler” Mengenai Ideologi Kejournalistikan. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

- Badruzzaman, Muhammad. 2017. Analisis Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan dalam Film Surat Dari Praha. Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarifudin.
- Aulia Risqi, Faqih. 2016. Analisis Narasi Tentang Konsep Gender Pada Film Hijab Perspektif Islam. Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mustaghfiroh, Laili. 2018. Analisis naratif nilai sosial film my stupid boss dengan analisis model Tzvetan Todorov. Skripsi. Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muslimah. 2016. "*Etika komunikasidalamPerspektif Islam*", STAIAn-NadwahKuala Tungkal , volume 13,nomor2.
- Arrohmah, Pramita. 2016. Hiperrealitas Pancak Silat Dalam Film (Studi kualitatif pada hiperrealitas pancak silat film 3 Alif Lam Mim). Tesis. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi minat Riset dan Pengembangan Teori Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Riski, Andi Aminah. 2017. "Money Shopping(Uang panaik) In Marriage Bugis Reteh District Community Indragiri Hilir".Jom.unri.ac.id.
- Marling, Nashirul Haq. 2017. "Uang Panai" Dalam Tinjauan Syariah", Ilmu Hukum dan Syariah,volume 6, nomor 2.
- Ikbal, Moh. 2016 "Uang panaik" Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar", Al-Hukuma, volume 6, nomor 1.

Lestari, Rheny Eka. 2016. Mitos dalam Upacara Uang panai Masyarakat Bugis Makassar. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Iqbal, Moh. 2012. Tinjauan Hukum Islam Tentang Uang panaik Dalam Perkawinan Adat Suku Bugis Makassar Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Skripsi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Suryapati, Akhlis. 2010. Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi. Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010.

Nurvita Wahyu Febriani & Fajar Iqbal, "Strategi Pengurangan Ketidakpastian dalam Sistem Komunikasi Interpersonal", Alumni & Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume, 8, Nomor 2, (Oktober 2015).

Referensi dari Internet:

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_massa (Diakses pada 21 November pukul 13.45)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Film_suara (Diakses pada 21 November pukul 14.00)

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Naratif> (Diakses pada 23 November pukul 20.00)

Pinrang, Sulawesi Selatan, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/4/7/protagonis-dan-tokoh-tokoh-lain-dalam-cerita> (Diakses pada 22 November pukul 20.15)

Pinrang, Sulawesi Selatan, <http://duniajieini.blogspot.com/2016/11/sinopsis-film-makassar-uang-panai-2016.html> (Diakses pada 22 November pukul 21.30)

Pinrang, Sulawesi Selatan. <https://versodio.com/literature/analisis-naratif/> (Diakses pada 23 November pukul 13.20)

Parepare, Sulawesi Selatan. [Kbbi.web.id/narasi.html](http://kbbi.web.id/narasi.html) (Diakses pada 8 Juni 2002 Pukul 10.05)



BIOGRAFI PENULIS



Zulkifli Zainuddin nama panggilan Zul / Cike. Lahir di Parepare, Kota Parepare, pada tanggal 21 Januari 1997. Anak tunggal dari pasangan Zainuddin Tang dan Arnia Arafah. Penulis memulai pendidikannya di SDN No. 100 Barakasanda lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 2 SUPPA dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 PINRANG jurusan IPA dan lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya ditahun 2015 juga, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Negeri Islam (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), selama menempuh S1, penulis tidak hanya aktif didunia akademik namun juga diorganisasi di Kelas Inspirasi Parepare. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) didesa Lise Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di TV VE Channel Makassar, hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Naratif Dalam Film Uang Panai Ditinjau Dari Perspektif Komunikasi Islam”**

PAREPARE